

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SUMUT KCP GIDO"

by Ndraha Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens

Submission date: 13-Nov-2023 10:18AM (UTC-0500)

Submission ID: 2226753736

File name: TURNITIN_KATHARINA_KAENI_WARTEY_JEMEFAL_JENS_DRAHA-3.docx (653.51K)

Word count: 14992

Character count: 94743

1
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA
PT. BANK SUMUT KCP GIDO**

SKRIPSI



Oleh :

KATHARINA KAENI WARTEY JEMEFAL JENS NDRAHA

NIM.2319277

1
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
2023**

1
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL PADA
PT. BANK SUMUT KCP GIDO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Nias

Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan
Program Sarjana Ekonomi.

Oleh:

**KATHARINA KAENI WARTEY JEMEFAL JENS NDRAHA
NPM. 231927**

1
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NIAS
TA. 2023**



**YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec., Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli
Homepage: <https://fe.unias.ac.id>, emailfe@unias.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode
Camel Di PT. Bank Sumut KCP Gido

Nama : Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens Ndraha

NIM : 2319277

Program Studi : Manajemen

Gunungsitoli, November 2023

Dosen Pembimbing,

Maria M. Bate'e, S.E.,M.M

NIDN. 0111038208



YAYASAN PERGURUAN TINGGI NIAS
UNIVERSITAS NIAS
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec.. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli
Homepage: <https://fe.unias.ac.id>. emailfe@unias.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens Ndraha
Nim : 2319277
Program : Sarjana
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi

Menerangkan bahwa dengan ini sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang segera diujikan adalah benar-benar pekerjaan saya sendiri (bukan jiblanan) dan belum pernah dipergunakan atau dipublikasikan untuk keperluan lain oleh siapapun juga;
2. Semua sumber yang sudah saya gunakan telah saya cantumkan sebagaimana mestinya sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
3. Apabila dikemudian hari terbukti/dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiblanan, maka saya siap menanggung resiko diperkarakan oleh Universitas Nias.

Demikian surat pernyataan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunungsitoli, Oktober 2023

Katharina Kaeni W.J.J Ndraha

**© Hak Cipta Milik Universitas Nias, Tahun 2023 Hak
Cipta Dilindungi Undang-Undang**

Dilarang ngutip sebagian atau seluruh karya tulis ilmiah tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya, pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penulisan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan Universitas Nias.

Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin Universitas Nias

MOTTO

“Direndahkan dimata manusia, ditinggikan dimata Tuhan, *Prove Them Wrong*”

“Gonna Fight and don't stop, until you are proud”

“Orang lain ga akan paham *Struggle* dan masa sulit kita , yang mereka ingin tahu hanya bagian *success storiesnya* aja. Jadi berjuanglah untuk diri sendiri meskipun gak akan ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini. Jadi tetap berjuang ya”

-RAHMAT DHANIA-

“Tidak Ada Pengganti Untuk Kerja Keras”

(Thomas Edison)

PERSEMBAHAN

“Tiada lembar yang paling indah dalam penulisan skripsi ini kecuali halaman persembahan. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan untuk orang-orang hebat yang selalu menjadi penyemangat dan alasan saya kuat bertahan dalam menjalani proses ini.

Penulisan skripsi ini tidak akan ada hasil tanpa doa dan dukungan dari kedua orang tua tercinta papa dan mama saya, saudara/I saya, keluarga besar saya, sahabat, teman-teman seperjuangan dengan saya yang selalu memberikan support untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Terlambat lulus atau tidak lulus tepat waktu bukanlah sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib, alangkah kerdilnya jika mengukur kecerdasan seseorang hanya dari siapa yang paling cepat seminar proposal, siapa paling cepat sidang skripsi dan bahkan siapa yang paling cepat lulus, bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah skripsi yang selesai? Mungkin karena ada sesuatu alasan dibalik semua ini, dan percayalah alasan saya disini merupakan alasan yang sepenuhnya baik”.

ABSTRAK

Ndraha Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens,2023, Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode Camel pada PT Bank Sumut KCP Gido, Maria M. Bate'e, S.E.,M.M

Penelitian ini bertujuan untuk Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode camel pada PT Bank Sumut KCP Gido. Variabel yang digunakan adalah variabel Tunggal Yaitu *Capital* (permodalan), *Asset* (Kualitas Asset), *Management* (Manajemen), *Earning* (pendapatan), dan *Liquidity* (likuiditas), Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan Kuantitatif, dari temuan penelitian maka dapat disimpulkan.

Dari hasil penelitian di PT Bank Sumut KCP Gido menggunakan Metode Camel yaitu :*Faktor Capital* berdasarkan perhitungan rasio CAR mengalami penurunan dari tahun 2020 sehingga menyebabkan nilai kredit menurun, dikarenakan ATMR terlalu besar, faktor kualitas aset untuk 3 tahun terakhir menunjukkan rasio KAP mengalami penurunan karena adanya kenaikan total aktiva produktif yang cukup signifikan, manajemen berdasarkan rasio NPM 3 tahun terakhir menunjukkan KAP mengalami fluktuatif karena kenaikan laba operasional, faktor earning ROA mengalami peningkatan secara berturut-turut, faktor liquidity tampak LDR mengalami tren yang fluktuatif Rasio LDR 2021 menurun 79,97% di sebelumnya 87,11% di 2020, karena penghimpunan dana pihak ketiga lebih besar dari kedua kredit yang diberikan.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat diperoleh penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2020 s.d 2022 pada Bank Sumut KCP Gido berada pada predikat sehat.

ABSTRACT

Ndraha Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens, 2023, **Financial Performance Analysis using the Camel method at PT Bank Sumut KCP Gido**, Maria M. Bate'e, S.E., M.M.

This research aims to **analyze financial performance using the camel method at PT Bank Sumut KCP Gido**. The variable used is a single variable, namely Capital (capital), Asset (Asset Quality), Management (Management), Earning (income), and Liquidity (liquidity). The type of research used in this research is descriptive with a quantitative approach, from research findings **it can be concluded**.

From **the results of research at PT Bank Sumut KCP Gido** using the Camel Method, namely: The Capital Factor based on the calculation of the CAR ratio has decreased from 2020, causing the credit value to decrease, because the RWA is too large, the asset quality factor **for the last 3 years shows that the KAP** ratio has decreased because there is a significant increase in total productive assets, management based on the NPM ratio for the last 3 years shows that KAP has fluctuated due to an increase in operational profit, the ROA earnings factor has increased successively, the liquidity factor appears to be experiencing a fluctuating trend in LDR. The 2021 LDR ratio has decreased to 79.97 The previous % was 87.11% in 2020, because the collection of third party funds was greater than the two credits provided.

Based on the results of the calculation of the CAMEL ratio value, it can be obtained that an assessment of financial health with the CAMEL ratio, especially in 2020 to 2022, at Bank Sumut KCP Gido is in the healthy predicate.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Proposal penelitian yang berjudul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG PEMBANTU GIDO”. Penulisan Proposal Penelitian ini diajukan dalam forum Proposal Penelitian.

Dalam penulisan Proposal penelitian ini banyak sekali kendala yang dihadapi oleh peneliti, namun penulis dapat melewatinya dengan baik karena kasih dan kemurahan Tuhan Yang Maha Esa serta semua orang disekitar peneliti yang telah memotivasi dan mendukung. Dengan begitu Peneliti menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Eliyunus Waruwu, S.Pt.,M.Si sebagai Pj. Rektor Universitas Nias
2. Ibu Maria Magdalena Bate'e, S.E.,M.M sebagai Plt. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Nias dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing.
3. Bapak Yupiter Mendrofa, S.E.,M.M sebagai Plt. Ketua Prodi Manajemen S1 yang telah mengarahkan peneliti dalam menyusun Proposal Penelitian ini.
4. Orang tua, Kakak, dan Abang kandung yang telah membantu memotivasi, memberi semangat, dan dukungan sehingga peneliti dapat menjalankan perkuliahan dengan baik serta menyelesaikan Proposal Penelitian ini dengan baik dan tepat waktu.
5. Keluarga besar, teman-teman, sahabat semua yang juga telah memberi semangat sehingga Peneliti mampu menyelesaikan Proposal Penelitian ini.

Dalam penelitian ini Peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, Peneliti menerima kritik dan saran yang membangun demiterciptanya penelitian yang lebih baik serta bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Gunungsitoli, November 2023
Peneliti,

KATHARINA KAENI W.J.J NDRAHA
NIM. 2319277

DAFTAR ISI

Halaman sampul	
Lembar Persetujuan melaksanakan penelitian.....	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Gambar	vi
Daftar Tabel	vii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Fokus Penelitian	6
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II Tinjauan Pustaka	8
2.1 Kinerja Keuangan	8
2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan	9
2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan	10
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan	11
2.1.4 Tahap-Tahapan Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan	12
2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan	13
2.1.6 Indikator Kinerja Keuangan	15
2.2 Metode Camel	17
2.2.1 Pengertian Metode Camel	17
2.2.2 Pengukuran Rasio Camel	18
2.3 Penelitian terdahulu	22
2.4 Kerangka Berpikir	25
BAB III Metode Penelitian	25

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
3.2 Variabel Penelitian	25
3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian	26
3.4 Sumber Data	27
3.5 Instrumen Penelitian	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7 Teknis Analisis Data	29
DAFTAR PUSTAKA	36
Lampiran	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.123

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	17
Tabel 2.2	18
Tabel 2.3	18
Tabel 2.4	19
Tabel 2.5	20
Tabel 2.6	21
Tabel 3.1	25
Tabel 3.2	17

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi menjadi forum intermediasi, yang membantu kelancaran sistem perekonomian melalui transaksi pembayaran serta juga menjadi forum yang sebagai wahana aplikasi kebijakan pemerintah yaitu kebijakan moneter. Selain lembaga yang berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi, bank juga bertanggung jawab atas pengelolaan dana yang sudah disetorkan oleh masyarakat maupun investor, maka dari itu bank dituntut memiliki kinerja yang baik di pengelolaan keuangannya.

Pada syarat perekonomian yang terus berkembang, bank menjadi lembaga keuangan berfungsi sebagai (financial Intermediar) atau mediator keuangan berasal 2 pihak yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Peranan bank menjadi agen pembangunan (agent of development) yaitu menjadi lembaga yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, memiliki kegiatan utama yaitu menghimpun (funding) serta menyalurkan dana (lending). aktivitas penyaluran dana ini dikenal pula menggunakan istilah alokasi dana, salah satunya bisa diwujudkan pada bentuk pinjaman atau lebih dikenal menggunakan kredit. Industri perbankan menjadi lembaga keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam sistem perekonomian Negara.

Seiring dengan pesatnya kemajuan ekonomi dan bisnis, industri perbankan menjadi semakin beraneka ragam. dalam undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang utama pokok perbankan disebutkan bahwa : Bank adalah perjuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat pada rangka menghidupkan tingkat hidup masyarakat banyak. dari definisi tadi dapat disimpulkan bahwa secara umum , tugas utama perbankan menjadi lembaga perantara artinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat yang membutuhkan dana tersebut yang bentuknya

merupakan kredit, baik itu kredit kapital kerja, kredit investasi dan lain sebagainya (Marpaung, Richard David 2022).

Kinerja keuangan merupakan suatu pencapaian kondisi keuangan pada suatu perusahaan yang sudah dicapai dalam periode eksklusif. menurut (Fahmi, 2017:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan hukum yang telah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara sempurna dan benar. Hal ini dapat dianggap sebagai salah satu peluang untuk melanjutkan pertumbuhan perspektif permodalan bank. Apabila permodalan bank dalam keadaan baik, maka bank dapat melindungi kerugian nasabah/investor, dan apabila terjadi likuidasi, kerugian tersebut bukan ditanggung oleh nasabah, melainkan menjadi tanggung jawab bank. Hal ini dapat membangkitkan dan menjaga kepercayaan masyarakat, karena calon deposan merasa aman menyimpan dananya, bahkan jika di kemudian hari ada kemungkinan peminjam tidak dapat mengembalikan pinjamannya, akan timbul risiko kredit, modal bank akan mampu menutupinya. Dengan meningkatnya kepercayaan masyarakat juga mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga sehingga bank juga dapat mencapai tujuan awalnya.

Untuk melaksanakan evaluasi kinerja keuangan dapat dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing metode yaitu Camel antara lain Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (Likuiditas) atau di singkat menggunakan istilah CAMEL. Metode ini merupakan metode untuk menilai kondisi bank berdasarkan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 yang diterbitkan pada tanggal 12 April 2004. Tujuan dari penilaian CAMEL ini adalah untuk mengukur apakah manajemen bank telah menerapkan perbankan. sistem ini konsisten dengan prinsip-prinsip yang masuk akal.

Unta merupakan faktor yang sangat menentukan kesehatan suatu bank, aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Penilaian kesehatan suatu bank meliputi 4 kriteria yaitu skor kredit 81-100 (sehat), skor kredit 66-81 (cukup sehat), skor kredit 51-66 (tidak sehat) dan skor kredit 0-51 (tidak Halo). Ketentuan mengenai penilaian tingkat kemampuan operasional

peraturan baru tersebut, karena pertimbangannya dinilai sangat penting dalam kehidupan perbankan saat ini.Halo).

Ketentuan mengenai penilaian tingkat kemampuan operasional bank berbeda dengan ketentuan sebelumnya dalam beberapa hal, yang menurut sifatnya dapat dirinci. Analisis CAMEL dirancang sebagai pedoman untuk menilai keadaan bank. Dengan berkembangnya dunia perbankan maka risiko yang ditanggung perbankan pun semakin meningkat, Bank Indonesia menambahkan faktor yang menilai kestabilan operasional perbankan dengan tujuan untuk memprediksi risiko, karena menyangkut kepentingan banyak pihak. Sensitivitas terhadap risiko pasar dalam peraturan baru tersebut, karena pertimbangannya dinilai sangat penting dalam kehidupan perbankan saat ini.Halo). Ketentuan mengenai penilaian tingkat kemampuan operasional bank berbeda dengan ketentuan sebelumnya dalam beberapa hal, yang menurut sifatnya dapat dirinci. Analisis CAMEL dirancang sebagai pedoman untuk menilai keadaan bank. Dengan berkembangnya dunia perbankan maka risiko yang ditanggung perbankan pun semakin meningkat, Bank Indonesia menambahkan faktor yang menilai kestabilan operasional perbankan dengan tujuan untuk memprediksi risiko, karena menyangkut kepentingan banyak pihak. Sensitivitas terhadap risiko pasar dalam peraturan baru tersebut, karena pertimbangannya dinilai sangat penting dalam kehidupan perbankan saat ini.

Ketentuan mengenai penilaian tingkat kemampuan operasional bank berbeda dengan ketentuan sebelumnya dalam beberapa hal, yang menurut sifatnya dapat dirinci. Analisis CAMEL dirancang sebagai pedoman untuk menilai keadaan bank. Dengan berkembangnya dunia perbankan maka risiko yang ditanggung perbankan pun semakin meningkat, Bank Indonesia menambahkan faktor yang menilai kestabilan operasional perbankan dengan tujuan untuk memprediksi risiko, karena menyangkut kepentingan banyak pihak. Sensitivitas terhadap risiko pasar dalam peraturan baru tersebut, karena pertimbangannya dinilai sangat penting dalam kehidupan perbankan saat ini.Halo). Ketentuan mengenai penilaian tingkat kemampuan operasional bank berbeda dengan ketentuan sebelumnya dalam beberapa hal, yang menurut sifatnya dapat dirinci. Analisis CAMEL dirancang sebagai pedoman untuk menilai keadaan bank. Dengan berkembangnya dunia perbankan maka risiko yang ditanggung perbankan pun semakin meningkat, Bank Indonesia menambahkan faktor yang menilai kestabilan operasional perbankan dengan tujuan untuk memprediksi risiko, karena menyangkut kepentingan banyak pihak. Sensitivitas terhadap risiko pasar dalam peraturan baru tersebut, karena pertimbangannya dinilai sangat penting dalam kehidupan perbankan saat ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan yang hendak diteliti adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Adiska Nurul Khotimah (2023:

165) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bpd Kaltim Kaltara Periode 2017-2021 menyimpulkan hasil penelitian aspek Capital, Asset, Management, Earning, dan Liquidity pada PT. BPD Kaltim Kaltara menunjukkan nilai CAMEL pada tahun 2017 sampai dengan 2021 dengan rata-rata nilai CAMEL yaitu 92,7%, hasil perhitungan nilai CAMEL tersebut berada pada rentang angka 81 – 100 sehingga dapat dinyatakan bahwa dalam 5 tahun rasio CAMEL berada pada predikat sehat karena telah memenuhi standar ketentuan Bank Indonesia.

Selanjutnya dari penelitian yang telah dilakukan oleh Fransiskus Freklindo (2023:) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk menyimpulkan bahwa Berdasarkan pengelolaan data menggunakan analisis metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia berada pada predikat SEHAT karena rasio ini berada pada rentang angka <85% - <100%. Artinya PT. Bank Rakyat Indonesia harus meningkatkan lagi kinerjanya. Sedangkan nilai rasio NPM yang diperoleh PT. bank Rakyat Indonesia pada tahun 2020 hingga 2022 berada pada predikat SEHAT karena nilai rasio berada pada rentan angka <75%-<85%. Hal ini menunjukkan bahwa bank sangat baik dalam meyalurkan dananya kepada masyarakat.

Dan selanjutnya dari penelitian yang telah dilakukan oleh Muh. Alam Nasyrah Hanafi (2019:) dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Camel Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia (BRI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan buat mengetahui atau menganalisis kinerja keuangan dengan memakai metode CAMEL, penelitian ini dilakukan pada Bank rakyat Indonesia (BRI) data yang dikumpulkan merupakan neraca serta laba rugi. berdasarkan yang akan terjadi penelitian yg sudah dilakukan di Bank rakyat Indonesia (BRI), analisis dengan memakai rasio CAR tahun 2014 sebanyak 23,98%, 2015 sebanyak 13,64%, 2016 sebanyak 16,40%, 2017 sebesar 11,50% sedangkan di tahun 2018 sebanyak 11,87% melalui analisis ini

Bank rakyat Indonesia dikategorikan sehat. Analisis memakai metode ROA Bank rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2014 sebanyak 6,02%, 2015 sebanyak 4,73%, 2016 sebanyak 4,47%, 2017 sebanyak 4,07%, sedangkan 2018 sebanyak 4,09% melalui analisis ini Bank rakyat Indonesia mengkategorikan sangat sehat. Analisis memakai metode BOPO di Bank rakyat Indonesia (BRI) pada tahun 2014 sebanyak 346,27%, 2015 sebanyak 265,94%, 2016 sebanyak 245,67%, 2017 sebanyak 217,20% sedangkan 2018 sebesar 187,03%, sesuai analisis menggunakan menggunakan metode BOPO Bank warga Indonesia (BRI) mengkategorikan sangat sehat. Sedangkan analisis menggunakan metode LDR di Bank masyarakat Indonesia (BRI) tahun 2014 sebanyak 89,47%, 2015 sebanyak 78,22%, 2016 sebanyak 86,14%, 2017 sebanyak 90,15% serta 2018 sebanyak 89,11%, menggunakan metode ini Bank rakyat Indonesia (BRI) mengkategorikan relatif sehat.

Dari ketiga hasil penelitian sebelumnya di atas dapat disimpulkan bahwa metode camel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap analisis hasil keuangan, dan metode camel sendiri sangat penting terutama dalam menilai keadaan bank dari lima sudut pandang yaitu permodalan, aset. . (kualitas aset), tata kelola (manajemen), pendapatan (profitabilitas) dan solvabilitas (likuiditas). Oleh karena itu, penelitian terkait penggunaan metode Camel dalam menganalisis hasil keuangan Bank Sumut KCP Gido sangat menarik bagi peneliti.

Bank Sumut KCP Gido merupakan bank daerah berbasis mata uang yang mengedepankan kesejahteraan perekonomian daerah setempat. Bank Sumut KCP Gido bekerja untuk daerah setempat, seperti membantu masyarakat menabung, membantu pengiriman uang dan memberikan kredit kepada pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian sementara peneliti menilai Bank Sumut KCP Gido kurang cukup signifikan dalam Pengelolaan mulai dari Pemodalan, Aset, Manajemen, Rentabilitas dan Likuiditas. Untuk menilai Bank menjadi Bank yang sehat maka peneliti akan mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode camel baik mulai dari Permasalahan

Capital, Assets, Management, Earnings dan *Liquidity*. Untuk mengetahui kesehatan bank Pemodalan dalam Bank Sumut Selalu diberi dan memberikan target dalam berputarnya modal keuangan untuk bisa berkembang dan hal tersebut maka aset yang ada juga bernilai ekonomi dan bisa memberi keuntungan pada bank sehingga manajemen dalam Bank Sumut KCP Gido bisa mengatur kegiatan keuangan yang terjadi pada bank tersebut. Dalam hal tersebut juga penilaian Rentabilitas untuk kemampuan Bank harus bisa menikatkan labanya dalam memenuhi kewajiban kemampuan Bank atau Likuiditasnya yang nantinya tidak stabil maka akan mengacu pada kerugian dan akan mengancam posisi keuangan yang dapat tidak bisa memenuhi target dalam perbankan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, diketahui sangat pentingnya analisis kinerja keuangan maupun laporan keuangan bagi perusahaan guna melihat tingkat kesehatan Bank/perusahaan pada periode tertentu. Maka dengan demikian peneliti tertarik untuk penelitian dengan memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido.”**

1.2 Fokus Penelitian

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini akan di fokuskan pada:

1. Penulis memfokuskan hanya pada Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido.
2. Penelitian ini membahas tentang Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido terkecuali factor ekonomi, social dan politik dan juga penelitian ini tidak membahas tentang Bank lain selain dari Bank Sumut KCP Gido.

1.3 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Menganalisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut KCP Gido Periode 2020-2022 Dengan Menggunakan Metode Camel?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat penting untuk mengetahui apa yang hendak dicapai dalam penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Sumut KCP Gido Periode 2020 – 2022 Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi kegunaan dari penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis, dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya Dalam Menganalisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel.
2. Kegunaan Praktis: Bagi peneliti, bagi Universitas Nias, Bagi tempat penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dan menjelaskan hal-hal yang akan dipermasalahkan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan landasan teori yang dibangun secara sistematis dan relevan sehingga dapat digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian secara efisien dan efektif. Kajian teori ini terdiri atas teori pengertian komunikasi, komunikasi pemasaran, jasa, minat dan gadai kca.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang persiapan pelaksanaan yang menguraikan tentang Jenis penelitian, Variabel, Populasi dan Sampel, Sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik analisa data, Lokasi dan Waktu penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

2.1.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategi planning perusahaan (Wahyuningsih & Widowati, 2016: 7). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek yang paling mendasar dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, perkerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan (Yulianingtyas, 2016: 7).

Menurut Sutrisno (2009: 7) dalam Hutabarat (2020: 7) kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan indikator dalam mengevaluasi dan mengukur kondisi keuangan perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Pang et al., 2020). Kinerja keuangan perusahaan yang stabil merupakan daya tarik bagi investor untuk menginvestasikan modal pada perusahaan, sehingga menjaga kestabilan kinerja keuangan menjadi salah satu tujuan yang harus dicapai perusahaan. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan melalui laporan keuangan. Informasi yang diungkapkan perusahaan pada laporan keuangan merupakan perwujudan tanggung jawab manajemen kepada pemilik perusahaan dan sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan, serta sebagai bahan dalam pertimbangan pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan (Wijaya, 2017).

Menurut Hery (2016: 13) kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan dari mengandalkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Menurut Bastian (Handayani, 2013:6) kinerja adalah penggambaran suatu tingkatan. Menyelesaikan pelaksanaan kegiatan/program/pendekatan untuk memahami tujuan, tujuan, misi, dan visi perhimpunan yang dituangkan dalam penyempurnaan rencana strategis perusahaan (strategic plan).

Menurut Fahmi (2017:2), kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.

Dari pemahaman beberapa pakar di atas, kita dapat mencapai kesimpulan bahwa penyajian keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam periode yang menggambarkan kondisi kesejahteraan keuangan perusahaan dengan menggunakan tanda kecukupan modal, likuiditas, dan keuntungan. Dengan kinerja keuangan, perusahaan dapat lebih efektif mengetahui kondisi keuangan perusahaan pada setiap periode tertentu, baik dalam hal peningkatan aset atau pengeluaran cadangan.

Menurut Hutabarat (2020) ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

2. Mengetahui tingkat likuiditas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.
3. Mengetahui tingkat solvabilitas Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
4. Mengetahui tingkat stabilitas usaha Penilaian kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutang perusahaan termasuk hutang pokoknya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan membayar dividen kepada para pemegang saham mereka.

Secara umum, pelaksanaan keuangan dapat dikatakan sebagai prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan di bidang keuangan sebagian yang mencerminkan tingkat kesejahteraan perusahaan. Kemudian lagi, efek samping dari kinerja keuangan menunjukkan kekuatan desain keuangan perusahaan dan tingkat aksesibilitas sumber daya dari mana perusahaan dapat menciptakan manfaat. Hal ini erat kaitannya dengan pengalaman para eksekutif dalam mengawasi aset perusahaan secara produktif dan sukses.

2.1.2 Tujuan dan Manfaat Pengukuran Kinerja Keuangan

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaannya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun.

menurut Munawir (2015:31) pengukuran kinerja keuangan perusahaan memiliki beberapa tujuan antara lain :

- a. untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera wajib dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan waktu ditagih.
- b. untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban manfaatnya jika perusahaan tersebut pada

likuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.

- c. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.
- d. Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu : kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggalkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

Sementara itu, berdasarkan Rusmanto (2011: 621) pada Ridhawati (2014) perkiraan kinerja keuangan berencana buat:

1. menyampaikan data yang berharga pada pilihan penting tentang sumber daya untuk dipergunakan serta mendorong pimpinan untuk memutuskan pilihan yang melayani kepentingan perusahaan.
2. Memperkirakan kinerja unit usaha sebagai elemen perjuangan
3. Yang akan terjadi, estimasi kinerja digunakan sebagai alasan untuk mensurvei kemungkinan perubahan aset keuangan yang mungkin dikendalikan di kemudian hari.

Tak terhitung banyaknya pertemuan-pertemuan yang berhubungan dengan suatu perusahaan tertentu yang membutuhkan data yang mendukung kepentingan setiap pertemuan tersebut yang disampaikan oleh pembukuan sebagai rangkuman anggaran perusahaan dan data lainnya. ini adalah pertemuan yang memanfaatkan data tentang pelaksanaan keuangan perusahaan menurut Rudianto (2013:216).

2.1.3 Faktor faktor yang mempengaruhi kinerja Keuangan

Adapun faktor faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah sebagai berikut (Sujarweni, 2017) :

1. Pegawai, berkaitan menggunakan kemampuan serta kemajuan dalam bekerja.
2. Pekerjaan, menyangkut desain pekerjaan, uraian pekerjaan serta sumber daya untuk melaksanakan pekerjaan.
3. prosedur kerja, meliputi sistem, prosedur pendelegasian serta pengendalian dan struktur organisasi.

4. Lingkungan kerja, meliputi faktor faktor lokasi serta syarat kerja, iklim organisasi serta komunikasi.

2.1.4 Tahapan-Tahapan pada menganalisis kinerja Keuangan

Dari Fahmi (2017: 2) terdapat lima tahap pada menganalisis kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Melakukan review terhadap data laporan keuangan Review dilakukan menggunakan tujuan supaya laporan keuangan yang telah dirancang tersebut sinkron dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum pada global akuntansi, sehingga dengan demikian hasil laporan keuangan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.
2. Melakukan perhitungan Penerapan metode perhitungan disini yaitu disesuaikan kondisi dan permasalahan yang sedang dialami, sehingga hasil dari perhitungan tersebut akan memberikan suatu kesimpulan yang sesuai dengan analisis yang di inginkan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh Dari hasil perhitungan yang sesuai diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil perhitungan berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk perbandingan ada dua yaitu:
 - a. Time series analysis
 - b. Cross sectional approach
4. Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap banyak sekali perseteruan yang ditemukan. pada termin ini analisis melihat kinerja keuangan perusahaan dan dilakukan penafsiran untuk melihat apa saja kendala-kendala serta permasalahan yang dialami perusahaan tersebut.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap permasalahan yang ditemukan Pada tahap terakhir ini setelah ditemukan berbagai permasalahan yang dihadapi maka dicarikan solusi sebagai masukan kepada perusahaan

2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan adalah penting sebagai sarana atau indikator dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional diperusahaan

agar dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas. Kinerja keuangan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis. Pengukuran kinerja keuangan juga berarti membandingkan antara standar yang sudah ditetapkan menggunakan kinerja keuangan yang terdapat dalam perusahaan (Sujarweni, 2017).

Dengan adanya dampak kegiatan operasional pada kinerja keuangan ini mampu diperbaiki apabila perusahaan bisa mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik serta bisa bersaing secara sehat melalui efisiensi serta efektivitas. Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan menggunakan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang mencakup tinjauan keuangan, penghitungan, pengukuran, interpretasi serta pemberian solusi terhadap persoalan keuangan perusahaan di periode eksklusif (Hery, 2015).

Menurut Jumingan (2018 ; 240), “terdapat beberapa termin pada pengukuran kinerja keuangan artinya sebagai berikut:

- a. Review data laporan Maksud dari perlunya menelaah data secara menyeluruh merupakan untuk meyakinkan pada penganalisis bahwa laporan telah relatif jelas mendeskripsikan seluruh data keuangan yang relevan serta sudah diterapkannya mekanisme akuntansi juga metode evaluasi yang tepat, sehingga penganalisis akan benar - benar menerima laporan keuangan yang bisa diperbandingkan.
- b. Menghitung Dengan menggunakan berbagai metode dan tehnik analisis dilakukan perhitungan-perhitungan, baik metode perbandingan, persentase perkomponen, analisis rasio keuangan, dan lain-lain. Dengan metode atau tehnik apa yang akan digunakan dalam perhitungan sangat bergantung pada tujuan analisis.
- c. Membandingkan atau mengukur Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya.
- d. Menginterpretasi Interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil perbandingan/pengukuran dengan kaidah

teoritis yang berlaku. Hasil interpretasi mencerminkan keberhasilan maupun permasalahan apa yang ingin dicapai perusahaan dalam pengelolaan keuangan.

- e. Solusi Langkah terakhir berasal rangkaian prosedur analisis. menggunakan tahu duduk perkara keuangan yang dihadapi perusahaan akan menempuh solusi yang tepat.

Kinerja keuangan bisa dievaluasi dengan memakai beberapa perangkat berwawasan. dipandang berasal caranya, penyidikan keuangan bisa dibagi menjadi 8 (delapan) jenis, sebagaimana dikemukakan oleh Jumingan (2018:242), yaitu:

1. Analisis perbandingan Laporan Keuangan, adalah teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih menggunakan membagikan perubahan, baik dalam jumlah (absolute) juga dalam persentase (cukup).
2. Analisis Tren (kecenderungan posisi), adalah teknik analisis buat mengetahui tedensi keadaan keuangan apakah membagikan kenaikan atau penurunan. Hal yang membedakan antara kedua teknik ini merupakan tahun atau periode pembandingan.
3. Analisis Persentase per Komponen, teknik analisis buat mengetahui persentase investasi di masing-masing aktiva terhadap total aktiva seluruhnya.
4. Analisis sumber serta Penggunaan kapital Kerja, merupakan teknik analisis buat mengetahui besarnya sumber serta penggunaan modal kerja melalui dua periode saat yang dibandingkan
5. Analisis sumber serta Penggunaan Kas, adalah teknik analisis untuk mengetahui kondisi kas disertai karena terjadinya perubahan kas di suatu periode tertentu.
6. Analisis Rasio Keuangan, adalah teknik analisis keuangan buat mengetahui hubungan pada antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan untung rugi baik secara individu maupun secara simultan
7. Analisis Perubahan laba Kotor, artinya teknik analisis buat mengetahui posisi untung dan sebab-karena terjadinya perubahan untung. Analisis ini

dimaksudkan untuk mengetahui posisi untung yg dibudjetkan menggunakan untung yg benar-bener bisa didapatkan.

8. Analisis Break Even, merupakan teknik analisis buat mengetahui tingkat penjualan yg harus dicapai supaya perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi di tingkat penjualan tersebut perusahaan belum memperoleh keuntungan.

Sesuai uraian pendapat ahli diatas, maka bisa disimpulkan bahwa pengukuran kinerja keuangan adalah salah satu cara buat melihat semua aktivitas keuangan perusahaan, apakah sudah mencapai sasaran yang telah dipengaruhi perusahaan atau malah kebalikannya di periode eksklusif.

2.1.6 Indikator Kinerja keuangan

Dalam penelitian ini yang menjadi alat ukur kinerja yang digunakan adalah Metode CAMELS merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kuantitatif berdasarkan 5 aspek yaitu capital (permodalan), asset (kualitas aset), management (manajemen), earning (rentabilitas), dan liquidity (likuiditas).

Kasmir (2012: 295) CAR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Penilaian CAR dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATRM} \times 100\%$$

Asset adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengembangan yang optimal (Herli, 2013: 136).

Menurut Kasmir (2012: 273) Penilaian aset didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank .rasio yang diukur ada dua macam, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012: 274) Penilaian manajemen didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2012: 274) Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam yaitu:

1. Rasio laba terhadap total aset
2. Rasio beban terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Menurut Darmawi (2011: 126) Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas kredit bisa menyebabkan kerugian besar dikemudian hari. Langkah pengamanan untuk mengurangi timbulnya kredit bermasalah adalah sistem pengawasan yang efektif. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan bank dalam memberikan kredit kepada amasyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Berikut rumus LDR menurut Taswan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Jadi dapat disimpulkan Metode camel merupakan sebuah alat ukur yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan sebuah bank dalam menghasilkan CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR. Metode camel yang meningkat akan menunjukkan kinerja bank yang semakin baik pula.

Dengan indikator ini bank dapat mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dapat diambil kedepannya untuk memaksimalkan Kinerja keuangan sehingga diperoleh CAR, NPL, ROA, BOPO, dan LDR yang diinginkan.

2.2 Metode Camel

2.2.1 Pengertian Metode Camel

Metode CAMEL merupakan salah satu metode untuk menilai tingkat kesehatan bank secara kuantitatif berdasarkan 5 aspek yaitu capital (permodalan), asset (kualitas aset), management (manajemen), earning (rentabilitas), dan liquidity (likuiditas).

Menurut Fahmi (2015: 183) Penilaian kesehatan bank merupakan muara akhir atau hasil dari aspek pengaturan dan pengawasan perbankan yang menunjukkan kinerja perbankan nasional. Sebagai lembaga intermediasi, tempat penyimpanan uang, dan tempat mencari kredit bagi masyarakat, perbankan yang sehat akan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya perbankan yang tidak sehat akan menghambat pertumbuhan.

Menurut Fahmi (2015: 186) CAMEL atau Capital Assets Management Earnings Liquidity merupakan suatu metode penilaian kesehatan perbankan. Adapun metode Camel berisikan langkah-langkah yang dimulai dengan menghitung besarnya masing-masing rasio pada komponen-komponen berikut:

1. Capital (untuk rasio kecukupan modal bank)
2. Assets (untuk rasio-rasio kualitas aktiva)
3. Management (untuk menilai kualitas aset manajemen)
4. Earnings (untuk menilai rasio-rasio rentabilitas bank)
5. Liquidity (untuk menilai rasio-rasio likuiditas bank).

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank menurut Hasibuan (2008: 182) antara lain:

1. Faktor Permodalan (Capital)
2. Faktor Kualitas Aktiva Produktif (Asset)
3. Faktor Manajemen (Management)

4. Faktor Rentabilitas (Earning)

5. Faktor Likuiditas (Liquidity)

Penilaian tingkat kesehatan bank dinilai berdasarkan pada peringkatnya, dan setiap peringkat itu menjelaskan posisi bank. Termasuk ketika sebuah bank dari posisi tidak sehat menjadi sehat maka disini ada acuannya yang harus dipahami, yaitu dalam pasal 29 ayat 2 Bab V Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 disebutkan “Bank Indonesia menetapkan ketentuan tentang kesehatan bank dengan memperhatikan aspek-aspek permodalan, kualitas aset, kualitas manajemen, rentabilitas, solvabilitas dan aspek-aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank”.

2.2.2 Pengukuran Rasio CAMEL

Adapun penilaian tingkat kesehatan bank Menurut Taswan (2010: 509) tersebut mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMEL yang terdiri dari Permodalan (Capital), Kualitas Aktiva Produktif (Assets Quality), Manajemen (Management), Rentabilitas (Earnings Power) dan Likuiditas (Liquidity).

Berikut Penjelasannya antara lain sebagai berikut:

a. Capital

Menurut Kasmir (2012: 11) Capital adalah penilaian berdasarkan kepada permodalan yang dimiliki oleh salah satu bank. Salah satu penilaian adalah dengan menggunakan metode CAR (Capital Adequacy Ratio).

Kasmir (2012: 295) CAR merupakan rasio untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih. Penilaian CAR dengan cara membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{ATRM} \times 100\%$$

Tabel 2.1

Predikat Tingkat Kesehatan (CAR)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
>9%	Sangat Sehat
>8% - ≤9%	Sehat
>7% - ≤8%	Cukup Sehat
>6% - ≤7%	Kurang Sehat
0% - ≤6%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

b. Asset

Asset adalah penempatan dana dalam bentuk simpanan dana atau kredit yang diberikan, surat berharga, penempatan dana pada bank lain, dan penyertaan dalam rangka mendapatkan hasil pengambangan yang optimal (Herli, 2013: 136).

Menurut Kasmir (2012: 273) Penilaian aset didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank .rasio yang diukur ada dua macam, yaitu raiio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan.

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

¹
Tabel 2.2

Predikat Tingkat Kesehatan Bank (KAP)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
<2%	Sangat Sehat
2% - ≤5%	Sehat
>5% - ≤8%	Cukup Sehat
>8% - ≤12%	Kurang Sehat

>12%	Tidak Sehat
------	-------------

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

c. Manajemen

Menurut Kasmir (2012: 274) Penilaian manajemen didasarkan pada manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen rentabilitas, manajemen likuiditas, dan manajemen umum.

$$\text{NetProfitMargin} = (\text{untung bersih})/(\text{untung Operasional}) \times 100\%$$

Tabel 2.3

Predikat Tingkat Kesehatan Bank (NPM)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
$\geq 100\%$	Sangat Sehat
$\geq 81\% - < 100\%$	Sehat
$\geq 66\% - < 81\%$	Cukup Sehat
$\geq 51\% - < 66\%$	Kurang Sehat
$< 51\%$	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

d. Earning

Menurut Kasmir (2012: 274) Penilaian didasarkan pada rentabilitas suatu bank yang dilihat kemampuan suatu bank dalam menciptakan laba. Penilaian dalam unsur ini didasarkan pada dua macam yaitu:

1. Rasio laba terhadap total aset
2. Rasio beban terhadap pendapatan operasional (BOPO)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.4

Predikat Tingkat Kesehatan (ROA)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
>1,5%	Sangat Sehat
>1,25% - ≤1,5%	Sehat
>0,5% - ≤1,25%	Cukup Sehat
>0% - ≤0,5%	Kurang Sehat
≤0%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 2.5

Predikat Tingkat Kesehatan (BOPO)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
≤94%	Sangat Sehat
>94% - ≤95%	Sehat
>95% - ≤96%	Cukup Sehat
>96% - ≤97%	Kurang Sehat
>97%	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

e. Likuiditas

Menurut Darmawi (2011: 126) Pemberian kredit tanpa mempertimbangkan kualitas kredit bisa menyebabkan kerugian besar dikemudian hari. Langkah pengamanan untuk mengurangi timbulnya kredit bermasalah adalah sistem pengawasan yang efektif. Setiap bank harus mampu mengelola kreditnya dengan bank dalam memberikan kredit kepada amasyarakat maupun dalam pengembalian kreditnya sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku sehingga tidak menimbulkan kredit bermasalah. Berikut rumus LDR menurut Taswan sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.6

Predikat Tingkat Kesehatan (LDR)

Standar Otoritas Jasa Keuangan	Predikat
$\leq 75\%$	Sangat Sehat
$> 75\% - \leq 85\%$	Sehat
$> 85\% - \leq 100\%$	Cukup Sehat
$> 100\% - \leq 120\%$	Kurang Sehat
$> 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : OJK (Surat edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004)

Predikat tingkat kesehatan bank yang sehat atau cukup sehat atau kurang sehat akan diturunkan menjadi sehat. Menurut Fahmi (2015: 186) mengatakan bahwa apabila:

1. Perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam bank yang bersangkutan
2. Campur tangan pihak-pihak diluar bank dalam kepengurusan (manajemen) bank, termasuk didalamnya kerja sama yang tidak wajar dan mengakibatkan salah satu atau beberapa kantornya berdiri sendiri.
3. "window dressing" dalam pembukuan dan atau laporan bank yang secara materil dapat berpengaruh terhadap keadaan keuangan bank sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap bank.
4. Praktik "bank dalam bank" atau melakukan usaha bank diluar pembukuan bank.
5. Kesulitan keuangan yang mengakibatkan penghentian sementara atau pengunduran diri dari keikutsertaan dalam kliring.
6. Praktik perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank atau menurunkan kesehatan bank.

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk

penelitian selanjutnya disamping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian.

Pada bagian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan. Berikut beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

2.4 Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hupo* dan *thesis*. *Hupo* adalah sementara, sedangkan *thesis* adalah pernyataan atau teori. Dapat disimpulkan arti hipotesis adalah pernyataan sementara. Inilah praduga peneliti terhadap masalah penelitian. Namun, hipotesis ini bukanlah kebenaran. Karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga salah. (www.gramedia.com, 2021). Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan awal yang berdasarkan pemikiran, pengalaman, atau teori tertentu yang masih perlu diuji kebenarannya melalui pengumpulan data atau informasi lebih lanjut. Hipotesis biasanya dirumuskan sebagai jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau masalah yang sedang dihadapi.

Dalam konteks penelitian ilmiah, hipotesis biasanya dirumuskan berdasarkan hasil analisis data yang telah dikumpulkan atau berdasarkan pengalaman sebelumnya. Hipotesis juga dapat digunakan untuk menguji suatu hubungan antara dua atau lebih variabel dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah, dan tujuan, peneliti mengajukan beberapa hipotesis dalam usulan penelitian ini, adapun hipotesis atau kesimpulan sementara yang diajukan adalah :

1. H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antar kinerja keuangan menggunakan metode Camel
2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara antar kinerja keuangan menggunakan metode Camel

Tabel 2.7
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Jurnal Adiska Nurul Khotimah, Noor Ellyawati, Sutrisno (2023) Halaman 156-165.	Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bpd Kaltim Kaltara Periode 2017- 2021	Membahas mengenai Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode camel	dari yang akan terjadi penelitian menyimpulkan bahwa menunjukkan nilai CAMEL di tahun 2017 hingga menggunakan 2021 menggunakan rata-rata nilai CAMEL yaitu 92,7%, hasil perhitungan nilai CAMEL tadi berada pada rentang nomor 81 – 100 sebagai akibatnya bisa dinyatakan bahwa pada lima tahun rasio CAMEL berada pada predikat sehat sebab sudah memenuhi baku ketentuan Bank Indonesia.
2.	Jurnal Fransiskus Frelindo, (2023) Halaman 146-159.	Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode CAMEL di PT. Bank rakyat Indonesia (persero) Tbk.	Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sama yaitu kinerja keuangan dengan menggunakan metode	Dari hasil penelitian mengatakan bahwa pengelolaan data menggunakan analisis metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia berada pada predikat SEHAT. Artinya PT. Bank

			CAMEL.	rakyat Indonesia harus meningkatkan lagi kinerjanya.
3.	Jurnal Muh. Alam Nasyrah Hanafi, Shofiana Syam (2019) Halaman 11-15	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Prinsip Camel Pada Pt.Bank Rakyat Indonesia (Bri) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Dalam penelitian ini membahas mengenai Metode Camel dalam mengukur kesehatan Bank.	Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa Kinerja Keuangan pada dalam hal LDR (Loan to Deposit Ratio) lebih dikurangkan supaya kinerja keuangan bisa lebih meningkat untuk tahun kedepannya.

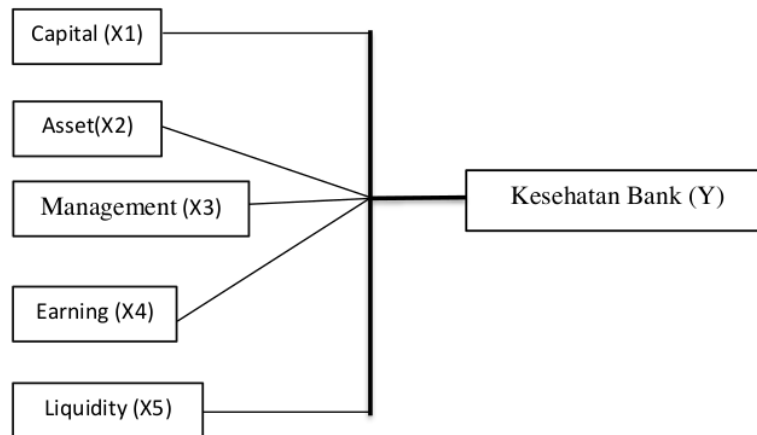
2.4 Kerangka Berpikir

Untuk menghubungkan masalah yang ada pada penelitian, maka perlu dibuat kerangka berpikir sebagai dasar pedoman penelitian ini. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan di sebuah topik penelitian. Kerangka berpikir dimaksudkan mengarahkan peneliti untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini dengan tujuan memecahkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya.

kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



1 Dari kerangka berpikir di atas pada dasarnya analisis kinerja keuangan menggunakan metode camel merupakan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan tujuan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui pemenuhan kebutuhan bank dan mengelola aset perusahaan secara efektif dengan menggunakan lima aspek Capital (Pemodalannya), Asset Quality (Aset), Management (Manajemen), Earning (Rentabilitas), dan Liability atau Liquidity (Likuiditas) sehingga dari analisis kinerja keuangan menggunakan metode camel PT Bank Sumut KCP Gido berada pada Tingkat Bank yang sehat.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menurut Syofian Siregar (2017: 7) yakni:

1. **Jenis penelitian Kualitatif**, yaitu dimana penelitian yang didasarkan pada data kualitatif tidak berbentuk angka atau bilangan sehingga hanya berbentuk pernyataan-pernyataan atau kalimat.
2. **Jenis penelitian Kuantitatif**, yaitu penelitian yang didasarkan pada data kuantitatif berbentuk angka atau bilangan.
3. **Jenis penelitian Gabungan**, yaitu di dalam penelitian menggabungkan 2 jenis penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berdasarkan jenis penelitian menurut ahli diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian Kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan Bank menggunakan cara menganalisis data-data laporan keuangan buat menentukan kategori perusahaan perbankan tersebut bisa dikatakan sehat atau tak sehat. menurut Silaen (2018:18) penelitian kuantitatif adalah prosedur penelitian yg membentuk data berupa angka-angka serta biasanya dianalisis menggunakan memakai statistik naratif atau inferensial, merupakan nomor yg didapatkan diolah serta dicari memahami pengaruhnya terhadap rumusan dilema penelitian yang telah dipengaruhi.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel yang dibahas dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangandengan indikator menggunakan rasio CAMEL seperti yang sudah dijelaskan, yang terdiri atas:

1. *Capital* (permodalan), rasio yang digunakan adalah CAR (*Capital Adequacy Ratio*), yaitu rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank untuk menunjang permodalan yang mengandung atau menghasilkan risiko dari dana pihak ketiga.
2. *Asset* (Kualitas Asset), rasio yang digunakan adalah yaitu untuk mengukur kualitas asset bank. Dalam hal ini upaya yang dilakukan

adalah untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki bank, yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

3. *Management* (Manajemen), rasio yang digunakan adalah NPM (*Net profit margin*) yaitu salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang dapat menunjukkan perolehan laba bersih dari laba operasional yang dilakukan oleh suatu bank.
4. *Earning* (pendapatan), rasio yang digunakan adalah ROA (*return on asset*) dan BOPO (Beban operasional terhadap pendapatan operasional). *Return On Assets* merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sebelum pajak berdasarkan pada tingkat total aset. Sedangkan BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dengan perbandingan beban operasional dan pendapatan operasional.
5. *Liquidity* (likuiditas), perhitungan likuiditas menggunakan rasio LDR, yaitu Rasio Kredit yang diberikan terhadap dana yang diterima (*Loan to Deposit Rasio*) yaitu merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diberikan oleh bank.

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019:126) menjelaskan bahwa populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh Laporan keuangan pada PT. Bank Sumut KCP Gido.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Berdasarkan definisi sampel diatas maka peneliti menggunakan data sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Neuma (2018:229), yaitu pemilihan anggota sampel dapat dilakukan berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti.

1 Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pelaporan keuangan PT. Panduan KCP Bank Sumut Musim 2020-2022.

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian dibuat sesuai tujuan pengukuran dan teori yang digunakan. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Observasi
2. Dokumentasi

3.3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu. cara mendapatkan informasi secara langsung dengan mengamati tempat penelitian.
2. Dokumentasi adalah kemampuan memperoleh informasi yang dikumpulkan dan diolah oleh orang lain. Peneliti mengambil sumber atau objek penelitian dari dokumen atau catatan peristiwa masa lalu, baik berupa tulisan perusahaan, gambar, atau karya monumental.
- 3.5 Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
3. Observasi, yaitu. cara mendapatkan informasi secara langsung dengan mengamati tempat penelitian.
4. Dokumentasi adalah kemampuan memperoleh informasi yang dikumpulkan dan diolah oleh orang lain. Peneliti mengambil sumber atau objek penelitian dari dokumen atau catatan peristiwa masa lalu, baik berupa tulisan perusahaan, gambar, atau karya monumental.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Rasio Keuangan CAMEL

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode CAMEL sesuai dengan peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang tata cara penilaian kesehatan

Bank. Penilaian yang dilakukan terhadap Faktor Capital, Asset, Quality, Management, Earning, Liquidity (CAMEL)

a. Faktor Capital (Permodalan)

Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian (Syaputra dan Saragih, 2018:51). Rumus menghitung rasio CAR dan nilai kredit CAR yaitu:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,1\%} + 1$$

b. Faktor Asset (Kualitas Asset) Diukur dengan rasio Penilaian aset didasarkan kepada kualitas aktiva yang dimiliki bank. rasio yang diukur ada dua macam, yaitu rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif dan rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif terhadap aktiva produktif yang diklasifikasikan. Menurut (Kasmir 2012: 273). Rumus untuk menghitung rasio KAP yaitu:

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

c. Faktor Management Diukur dengan rasio NPM (Net Profit Margin). NPM yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2017 : 235). Rumus menghitung rasio NPM yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

- d. Faktor Earning (Rentabilitas), Diukur dengan dua rasio yaitu rasio ROA (Return on Assets) dan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional). ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Rumus untuk menghitung rasio ROA dan nilai kredit ROA yaitu (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84):

$$\text{ReturnOnAsset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai kredit} = \frac{\text{Rasio}}{0,015 \%} + 1$$

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rumus untuk menghitung rasio BOPO dan nilai kredit BOPO adalah yaitu (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84) :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{100\% - \text{Rasio}}{0,08 \%} + 1$$

- e. Faktor Liquidity (Liquiditas) Diukur dengan rasio LDR (Loan to Deposit Ratio). Rasio LDR (Loan to Deposit Ratio) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rumus untuk menghitung rasio LDR dan nilai kredit LDR yaitu (Asaff, R & Suryati, S, 2020 : 84) :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115 - \text{Rasio})\%}{1 \%} \times 4$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah PT. Bank Sumut KCP Gido

Bank Pembangunan daerah Sumatera Utara didirikan di Medan di lepas 4 Nopember 1961 dengan sebutan BPSU pada bentuk Perusahaan wilayah (PD) berdasarkan Akta Notaris Rusli angka 22 dengan sebutan BPDSU.

Sesuai menggunakan ketentuan primer Bank pembangunan wilayah tingkat I Sumatera Utara maka di tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan perjuangan Milik daerah (BUMD) memakai modal dasar pada ketika itu sebanyak Rp.100.000.000.' menggunakan saham yg dimiliki sang pemda taraf I Sumatera Utara serta Pemerintah Daerah tingkat II se Sumatera Utara.

PT Bank Sumut yang merupakan salah satu alat/instrumen otonomi daerah di bidang perbankan, PT Bank Sumut berperan sebagai penggerak dan penggerak kecepatan pembangunan daerah, berperan sebagai kas daerah dan/atau penyelenggara setoran kas daerah. , dan faktanya mereka merupakan salah satu sumber pendapatan daerah dan merupakan bank umum, gunakan undang-undang no. 7 Tahun 1992 yang diubah menjadi UU No. 10, 1998. Dampak krisis Indonesia tahun 1997 terhadap semua sektor, termasuk sektor keuangan, menyebabkan banyak perusahaan bangkrut, yang kemudian berujung pada penutupan dan penggabungan banyak bank swasta dan pemerintah untuk menjaga aset akibat krisis. kerugian. . . karena kredit macet. Oleh karena itu, pemerintah yakin PT Bank Sumut bisa kembali bangkit, dan mengingat pentingnya peran PT Bank Sumut dalam mendukung pembangunan wilayah Sumut, pemerintah menilai hanya PT Bank Sumut yang masuk dalam kelompok bank berbasis modal. . Ide dan konsep pendirian Unit/Departemen Usaha Syariah sebenarnya telah berkembang cukup lama di kalangan pemangku kepentingan PT Bank

Sumut, khususnya para manajer dan komisaris, yakni UU No. 10 Tahun 1998.

Dampak krisis tahun 1997 di Indonesia pada semua sektor, termasuk sektor keuangan, menyebabkan banyak perusahaan bangkrut, yang kemudian berujung pada penutupan dan penggabungan banyak bank swasta dan BUMN untuk menyelamatkan aset akibat krisis. Kerugian. Kredit macet. Oleh karena itu, pemerintah meyakini PT Bank Sumut dapat melakukan revitalisasi, dan mengingat pentingnya peran PT Bank Sumut dalam mendukung pembangunan wilayah Sumut, maka pemerintah hanya menganggap PT Bank Sumut sebagai bagian dari kelompok bank yang berbasis modal. Bank Sumut Saat ini laju pertumbuhan Bank Sumut semakin menawarkan perkembangan yang sangat signifikan berdasarkan hasil dan pencapaian sejak tahun 2009, tercatat neraca Bank Sumut pada tahun 2009 sebesar 10,75 triliun. Pada tahun 2010 berubah menjadi 12,76 triliun. Didukung oleh semangat menjadi bank yang profesional dan penerapan program terbaik di tengah persaingan yang liar, sejalan dengan roadmap BPD Regional Juara 2014, maka dari itu wajar adanya kebutuhan untuk memperkuat permodalan yang tidak lagi bergantung pada penyertaan modal pemerintah daerah, tetapi juga membuka akses permodalan lain seperti obligasi, oleh karena itu Bank Sumut kembali ditingkatkan modal sahamnya menjadi Rp. 1 triliun pada tahun 2008 dari Rp. 2 triliun pada tahun 2011, dengan total aset yang lebih tinggi lagi yaitu 18,95 triliun.

Kini PT Bank Sumut resmi membuka Kantor Cabang Pembantu (KCP) Gido di Kecamatan Gido, Niassaare pada Senin (22 Februari 2019). Dengan dibukanya kantor KCP Gido, Bank Sumut kini memiliki jaringan minimal 7 kantor di seluruh Niassaare. Direktur Pemasaran Bank Sumut Hadi Sucipto mengatakan pada pembukaan KCP Gido bahwa tujuan pembukaan kantor cabang pembantu Gido adalah untuk memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat Sumut khususnya masyarakat wilayah Nias dibandingkan nasabah Bank Sumut.

Dengan dibukanya KCP Gido, Bank Sumut kini memiliki jaringan kerja di Nias antara lain Cabang Gunung Sitol, Cabang Pulau Tello, Kasir

Lahusa di Teluk Dalam, Job Cabang Pembantu Lotu, Pekerjaan Cabang Pembantu Teluk dan Cabang Pembantu Lahom lainnya. tempat

Bapak Direktur Hadi Sucipto juga menjelaskan, saat ini jaringan tempat kerja Bank Sumut sampai menggunakan posisi Desember 2020 sudah mencapai 302 unit kantor termasuk Kas mobil dan 336 ATM yang tersebar diseluruh wilayah Sumatera Utara termasuk juga di ibukota Jakarta. Selain itu per Desember 2020 total Asset PT.Bank Sumut telah mencapai Rp.33.5 Trilyun serta Dana Pihak Ketiga mencapai Rp. 26,9 Trilyun. buat di Kabupaten Nias Sendiri total DPK Bank Sumut sebesar Rp.588,8 Miliar menggunakan jumlah nasabah 119.401 nasabah serta penyaluran kredit sebesar Rp.670,6 miliar dengan total debitur lima.130 debitur, Hadir jua di pelantikan pembukaan KCP Gido tersebut Pejabat yang hadir , Bupati Nias Drs.Sokhiatulo Laoli, MM, koordinator DPRD Kabupaten Nias Drs.Alinuru Laoli,

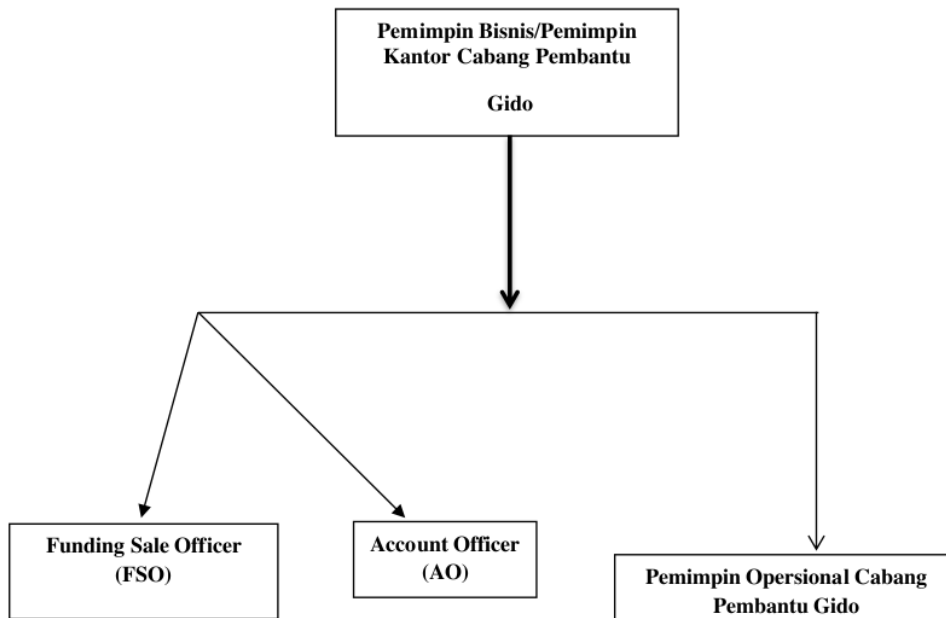
Sekretaris Daerah Kabupaten Nias Dr Firman Yanus Larosa, Anggota DPRD Kabupaten Nias Fatouosa Waruwu, Komisaris Bank Sumut Syahrudin Siregar, Pemimpin Cabang Bank Sumut Gunung Sitol Carrel P Mendrofa, Direktur OPD Kabupaten Nias, Direktur Camat Gido, Manajer Distrik Idanogawo Our Manajer komunitas. Nias Sokhiatulo Laoli mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Bank Sumut yang telah membuka Bank Sumut KCP Gido yang telah direncanakan sebelumnya. Gubernur juga berharap Bank Sumut KCP Gido dapat membawa kemajuan bagi daerah setempat, membantu warga menabung, mentransfer uang, dan memberikan kredit kepada masyarakat yang kesulitan.

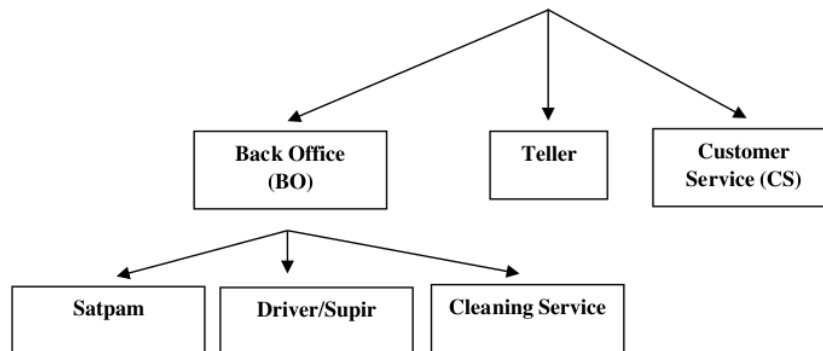
Dengan hadirnya Bank Sumut di Gido, terdapat kebutuhan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya di wilayah Gido dan sekitarnya. “KCP Gido berpotensi berkembang pesat karena melayani 7 kecamatan terdekat dari 10 kecamatan yang ada di Kabupaten Nias,” kata Gubernur Sokhiatulo Laoli. Gubernur Sokhiatulo Laoli juga mengapresiasi direksi Bank Sumut yang mengindahkan permintaan pemegang saham Pulau Niassa, yakni mendorong masyarakat setempat untuk menjadi direktur/pejabat di seluruh unit kantor Bank Sumut. Pulau Kami Pemerintah

Daerah Kabupaten Nias juga memutuskan untuk terus mendukung kemajuan Bank Sumut dalam pembukaan Panduan KCP. Bank Sumut juga menyelenggarakan pemberian hadiah uang tunai kepada 100 deposan pertama dan hadiah uang tunai kepada 50 deposan pertama. Selain itu, Pankki Sumut juga mengadakan undian berhadiah bagi nasabah yang hadir pada acara pembukaan dan pembukaan tabungan.

- 4.1.1 Visi dan Misi PT Bank Sumut a) Visi Bank Sumu sebagai bank penunjang yang membantu dan mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan daerah di segala sektor dan sebagai sumber pendapatan daerah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. b) Misi Bank Sumut Mengelola keuangan negara dan masyarakat secara profesional sesuai prinsip kepatuhan.
- 4.1.2 Struktur organisasi PT. Panduan KCP Bank Sumut Struktur organisasi merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan oleh para pemimpin bisnis. Struktur organisasi juga dapat memberikan gambaran skema yang jelas mengenai hubungan kerja sama antar orang-orang dalam organisasi.

Gambar
4.1 Struktur organisasi





4.1.2 Uraian Tugas dan Tanggung jawab

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT. Bank SUMUT nomor 231DIKDPP- PPSK2003 tentang tugas, wewenang dan tanggung jawab Kantor Cabang Pembantu, menetapkan : I. Kantor Cabang Pembantu terdiri dari 2 seksi, yaitu :

1. Pimpinan Kepala Cabang Pembantu sebagai Seksi Pemasaran dan Pelayanan dan dibantu oleh :
 - a. Funding Sale Officer (FSO)
 - b. Account Officer (AO)
2. Pimpinan Operasional Cabang Pembantu sebagai Seksi Operasional II dan dibantu oleh :
 - a) Back Office (BO)
 - b) Teller
 - c) Customer Service (CS)
 - d) Satpam
 - e) Driver/Supir
 - f) Cleaning Service

A. Tugas Pimpinan PT. Bank Sumut Kepala Cabang Pembantu Gido

- 1) Mengelola operasional harian
- 2) Meningkatkan kinerja cabang

- 3) Mengelola tim
- 4) Melakukan analisis resiko
- 5) Membangun hubungan dengan nasabah

B. Tugas Pimpinan Operasional Cabang Pembantu Gido

- a. Mengawasi kegiatan operasional
- b. Mengembangkan dan mengimplementasikan strategi operasional
- c. Memantau kinerja karyawan
- d. Mengelola resiko
- e. Meningkatkan pelayanan pelanggan

C. Tugas karyawan PT. Bank Sumut KCP Gido

1) Tugas Funding Sale Officer (FSO)

Sebagai fuding sale officer (FSO) di PT.Bank Sumut tugas utamanya untuk mempromosikan produk-produk dan layanan keuangan bank kepada calon nasabah yang berpotensi, serta membantu mereka dalam proses pengajuan pinjaman atau pembiayaan. FSO bertanggung jawab dalam pencapaian target penjualan bank dan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang produk-produk dan layanan keuangan yang ditawarkan oleh bank. Selain itu, anda juga perlu mampu menjalin hubungan baik dengan calon nasabah dan memberikan pelayanan yang baik sesuai dengan standar bank. Selain tugas-tugas tersebut, anda juga perlu melakukan kegiatan pemasaran seperti mengikuti acara-acara atau seminar-seminar yang relevan dengan bisnis bank dan meningkatkan jaringan relasi dengan pihak lain yang dapat membantu mempromosikan produk dan layanan bank.

2) Tugas Account Officer (AO)

- a. Pelayanan nasabah
 1. Melayani kebutuhan dan pertanyaan nasabah terkait produk dan layanan perbankan
 2. Menjaga hubungan baik dengan nasabah untuk memastikan kepuasan pelanggan
 3. Memberikan informasi yang dibutuhkan nasabah terkait produk dan layanan perbankan

b. Pemrosesan Aplikasi Kredit

1. Mengumpulkan dan mengevaluasi dokumen aplikasi kredit dari nasabah.
2. Memastikan kelengkapan dokumen sebelum mengajukan aplikasi ke tahap selanjutnya.
3. Berkomunikasi dengan nasabah terkait status aplikasi kredit.
4. Pemantauan Dan Analisis Rekening Nasabah
5. Melakukan analisis reguler terhadap portofolio rekening nasabah.
6. Mengidentifikasi potensi risiko dan memberikan solusi atau rekomendasi yang sesuai.
7. Memantau aktivitas rekening nasabah untuk mendeteksi transaksi yang mencurigakan.

c. Penjualan Produk dan Layanan

- 1) Menawarkan produk dan layanan perbankan kepada nasabah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- 2) Mendorong penjualan produk-produk perbankan, seperti deposito, asuransi, dan produk investasi.
- 3) Pemeliharaan Data dan Dokumen
- 4) Memastikan data nasabah tetap terjaga dengan baik dan akurat
- 5) Melakukan pemeliharaan dan pengarsipan dokumen sesuai kebijakan perusahaan.
- 6) Kerjasama dengan Tim Internal
- 7) Berkomunikasi dengan tim internal, termasuk departemen kredit dan operasional, untuk memastikan proses berjalan lancar.
- 8) Melaporkan secara rutin kepada atasan atau tim manajemen terkait perkembangan kinerja dan proyek.
- 9) Kepatuhan dan Etika Bisnis
- 10) Menegakan kepatuhan terhadap peraturan perbankan dan kebijakan internal.
- 11) Bertindak dengan integritas dan etika bisnis yang tinggi

d. Pendidikan dan Pelatihan

- a) Terus meningkatkan pengetahuan tentang produk dan layanan perbankan.
- b) Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman.

Perlu diingat bahwa tugas seorang Account Officer (AO) dapat bervariasi tergantung pada kebijakan dan kebutuhan spesifik dari PT. Bank Sumut. Seiring waktu, karyawan dapat diberikan tugas tambahan atau spesialisasi sesuai dengan pengalaman dan keahlian mereka.

3) Tugas Back Office (BO)

1. Pemrosesan Transaksi

- a. Melaksanakan pemrosesan transaksi perbankan, termasuk transfer dana, pembayaran, dan transaksi lainnya.
- b. Memastikan akurasi dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur internal.

2. Verifikasi Dokumen

- a. Melakukan verifikasi dokumen untuk memastikan keabsahan dan kelengkapan sebelum diproses lebih lanjut.
- b. Menanggapi permintaan verifikasi informasi dari tim internal atau otoritas pengawasan

3. Rekonsiliasi

- a. Menangani rekonsiliasi harian dan bulanan untuk memastikan keseimbangan dan ketepatan transaksi.
- b. Menyelidiki perbedaan atau ketidaksesuaian dalam catatan transaksi.

4. Manajemen Arsip

- a. Bertanggung jawab atas penyimpanan dan pengarsipan dokumen-dokumen perbankan secara aman dan teratur.
- b. Membantu dalam pemuliaan dokumen jika diperlukan

5. Pemeliharaan Sistem

- a. Memantau dan menjaga kinerja sistem perbankan untuk memastikan keberlanjutan operasional
 - b. Melakukan pemeliharaan rutin dan pembaharuan perangkat lunak jika diperlukan.
6. Pelaporan
- a. Menyiapkan laporan harian, bulanan, dan tahunan terkait aktivitas back office
 - b. Memberikan data dan informasi yang diperlukan untuk kebutuhan pelaporan manajerial dan kepatuhan
7. Kepatuhan dan Audit
- a. Menegakan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan serta peraturan perbankan
 - b. Mendukung proses audit internal dan Eksternal
8. Korespondensi internal
- a. Berkomunikasi dengan departemen lain didalam perusahaan, seperti front Office, Risk Management, dan Compliance, untuk memastikan kolaborasi yang baik
9. Penanganan Keluhan dan Masalah
- a. Menanggapi keluhan internal dan mencari solusi untuk masalah operasional.
 - b. Berkordinasi dengan tim terkait untuk menyelesaikan masalah.
- 10 Pendidikan dan Pelatihan
- a. Terus meningkatkan pengetahuan tentang prosedur perbankan dan peraturan terkini
 - b. Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan.

Karyawan Back Office memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kelancaran operasional perbankan dan memastikan kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan yang berlaku. Pekerjaan ini memerlukan keterampilan analitis dan kepatuhan yang tinggi terhadap prosedur.

- 4) Tugas Teller
- a. Pelayanan Nasabah:
 - 1. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah saat melakukan transaksi di loket.
 - 2. Menanggapi pertanyaan nasabah terkait produk dan layanan perbankan.
 - b. Penerimaan dan Penyaluran Dana:
 - 1. Menerima setoran tunai dan cek dari nasabah.
 - 2. Melaksanakan penarikan tunai sesuai dengan instruksi nasabah.
 - 3. Menangani transfer dana antar rekening.
 - c. Penukaran Mata Uang:
 - 1. Melakukan penukaran mata uang asing dan mata uang domestik sesuai kebutuhan nasabah.
 - 2. Menyediakan informasi terkait nilai tukar mata uang.
 - d. Cek dan Giro:
 - 1. Memeriksa keabsahan dan kelengkapan cek serta giro yang diserahkan oleh nasabah.
 - 2. Memproses cek dan giro untuk pembayaran atau penyetoran.
 - e. Pembayaran Tagihan:
 - 1. Menerima pembayaran tagihan utilitas dan pembayaran kredit sesuai dengan instruksi nasabah.
 - 2. Memastikan keakuratan data dan informasi tagihan.
 - f. Pembelian dan Penjualan Valuta Asing:
 - 1. Menangani pembelian dan penjualan valuta asing bagi nasabah yang membutuhkannya.
 - g. Pencatatan Transaksi:
 - 1. Mencatat setiap transaksi secara akurat dan mengelola dokumen terkait.
 - 2. Menyimpan catatan transaksi sesuai dengan kebijakan dan prosedur perusahaan.
 - h. Kepatuhan dan Keamanan:

1. Menegakkan kepatuhan terhadap kebijakan keamanan dan prosedur operasional perbankan.
2. Memastikan keamanan dalam melakukan transaksi keuangan.
- i. Penanganan Masalah dan Keluhan:
 1. Menanggapi dan menyelesaikan masalah atau keluhan nasabah terkait transaksi mereka.
 2. Mengarahkan nasabah ke departemen yang relevan jika diperlukan.
- j. Pelaporan Harian:
 1. Menyiapkan laporan harian tentang aktivitas transaksi yang dilakukan.
 2. Melaporkan kejadian atau situasi yang memerlukan perhatian manajemen.
- k. Ketersediaan Dana:
 1. Memantau dan mengelola ketersediaan dana tunai di mesin ATM dan loket teller.
 2. Berkoordinasi dengan bagian keuangan untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup.
- l. Pendidikan dan Pelatihan:
 1. Terus meningkatkan pengetahuan tentang produk dan layanan perbankan.
 2. Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan.

Teller memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelancaran proses transaksi dan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah. Keterampilan komunikasi yang baik, ketelitian, dan kepatuhan terhadap prosedur perbankan merupakan aspek-aspek penting dalam menjalankan tugas ini.

- 5) Tugas Customer Service (CS)
 - a. Pelayanan Nasabah:

1. Memberikan pelayanan yang ramah dan profesional kepada nasabah yang datang ke kantor cabang atau menghubungi melalui telepon.
 2. Menjawab pertanyaan nasabah terkait produk, layanan, dan prosedur perbankan.
- b. Penanganan Transaksi Sederhana:
1. Melaksanakan transaksi sederhana seperti pengecekan saldo, transfer antar rekening, dan pembayaran tagihan.
- c. Pembukaan Rekening Baru:
1. Membantu nasabah dalam proses pembukaan rekening baru dan memberikan informasi terkait persyaratan dan keuntungan produk.
- d. Pemrosesan Pengaduan dan Keluhan:
1. Menerima dan menanggapi keluhan nasabah dengan empati dan efisien.
 2. Mengarahkan nasabah ke departemen yang relevan jika diperlukan.
- e. Pemberian Informasi Produk:
1. Menjelaskan fitur, manfaat, dan ketentuan produk dan layanan perbankan kepada nasabah.
 2. Membantu nasabah memilih produk atau layanan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- f. Pemrosesan Permintaan Nasabah:
1. Membantu nasabah dalam pengajuan permintaan, seperti cetak buku tabungan, pembuatan kartu ATM, atau pembuatan cek/giro.
- g. Penyediaan Informasi Saldo dan Mutasi Rekening:
1. Menyediakan informasi saldo dan mutasi rekening kepada nasabah yang membutuhkannya.
 2. Membantu nasabah memahami transaksi mereka.
- h. Penjelasan Proses Kredit:

1. Memberikan penjelasan tentang proses pengajuan kredit dan persyaratan yang diperlukan.
2. Membantu nasabah mengisi formulir aplikasi kredit sederhana.
- i. Edukasi Keuangan:
 1. Memberikan edukasi dasar mengenai manajemen keuangan kepada nasabah.
 2. Menyampaikan informasi terkait produk investasi dan tabungan.
- j. Konsultasi Keuangan:
 1. Memberikan konsultasi singkat kepada nasabah terkait pilihan produk dan strategi keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka.
- k. Kepatuhan dan Keamanan:
 1. Menegakkan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan.
 2. Memastikan keamanan informasi dan data nasabah.
- l. Pendidikan dan Pelatihan:
 1. Terus meningkatkan pengetahuan tentang produk dan layanan perbankan.
 2. Mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk meningkatkan keterampilan.

Customer Service memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi nasabah. Kemampuan komunikasi yang baik, empati, dan pengetahuan yang solid tentang produk dan layanan perbankan merupakan kunci keberhasilan dalam peran ini.

- 6) Tugas Satpam
 - a. Satpam:
 1. Tugas-tugas Satpam melibatkan keamanan dan pengawasan di kantor cabang. Beberapa tugas mungkin mencakup:
 - b. Pengawasan Keamanan:
 1. Memantau keamanan gedung dan area sekitarnya.

2. Menjaga pintu masuk dan keluar serta memastikan hanya orang yang berwenang yang dapat masuk ke gedung.
 - c. Pemeriksaan Tamu:
 1. Melakukan pemeriksaan identifikasi terhadap tamu yang masuk.
 2. Memberikan arahan dan informasi kepada tamu yang membutuhkan bantuan.
 - d. Patroli Rutin:
 1. Melakukan patroli rutin di sekitar area kantor untuk mencegah aktivitas yang mencurigakan.
 - e. Penanganan Keadaan Darurat:
 1. Menanggapi keadaan darurat, seperti kebakaran atau kecelakaan, dengan cepat dan efisien.
 2. Melakukan komunikasi dengan pihak yang berwenang jika diperlukan.
- 7) Tugas Driver/Supir :
- a. Pengangkutan Karyawan dan Dokumen:
 1. Mengemudi untuk mengangkut karyawan atau dokumen dari atau ke kantor cabang.
 2. Menjaga kendaraan tetap dalam kondisi baik dan memastikan dokumen-dokumen terkait transportasi lengkap.
 - b. Pemeliharaan Kendaraan:
 1. Melakukan perawatan rutin kendaraan, seperti servis berkala dan periksa keamanan.
 2. Melaporkan setiap masalah teknis atau kerusakan pada kendaraan.
 - c. Pelayanan Pengemudi:

Memberikan pelayanan yang ramah dan membantu kepada karyawan yang diangkut.
- 8) Tugas Cleaning Service:
- a. Pembersihan dan Perawatan Area Kantor:
 1. Melakukan pembersihan dan perawatan area umum, seperti ruang tunggu, kamar mandi, dan ruang kerja.

2. Menjaga kebersihan ruangan dan perabotan kantor.
- b. Pengelolaan Limbah :
 1. Mengelola sampah dan limbah secara efisien dan sesuai dengan prosedur pengelolaan limbah.
- c. Persiapan dan Pelayanan Ruang:
 1. Menyiapkan ruangan untuk pertemuan atau acara khusus jika diperlukan.
 2. Memberikan pelayanan kebersihan sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
- d. Pemeliharaan Perlengkapan Kebersihan:
 1. Memastikan bahwa persediaan bahan pembersih dan perlengkapan kebersihan selalu tersedia.

Masing-masing peran ini memiliki tanggung jawabnya sendiri dan berkontribusi pada operasional yang lancar dan lingkungan kerja yang aman dan bersih di kantor cabang.

4.2 Teknik Analisis Data

1. Indikator keuangan Kamel

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode CAMEL sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Tata Cara Penilaian Kondisi Bank. Penilaian Faktor Modal, Aset, Kualitas, Manajemen, Pendapatan dan Likuiditas (CAMEL).

Faktor modal (ekuitas) Rasio yang digunakan dalam perhitungan ini adalah Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi potensi risiko kerugian (Syaputra dan Saragih, 2018:51). Rumus untuk menghitung rasio

CAR dan nilai CAR kredit adalah sebagai berikut: $CAR = \frac{\text{modal bank}}{RWA} \times 100\%$ Nilai kredit = $\frac{\text{rasio}}{(0,1\%)+1}$ Di bawah ini informasi

mengenai modal dan aset tertimbang Bank Sumut KCP Gido selama 3 tahun terakhir yaitu. 2020-2022:

Tabel 4.1
Data Modal dan Aktiva

	2020	2021	2022
MODAL	4.345.145	4.450.705	4.863.077
ATMR	20.701.789	21.743.999	24.154.867

Sumber : Olahan data 2023.

Besaran CAR tahun 2021 khusus Bank Sumut KCP Gido dapat dihitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned} 4.345.145 \text{ OTOMATIS} &= \frac{4.345.145}{20.701.789} \times 100\% \\ &= 20,99\% \end{aligned}$$

¹ Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2020, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh Bank Sumut KCP Gido sebanyak 20,99%.

⁷ 1. Tahun 2021

Besarnya CAR untuk tahun 2021, khususnya pada Bank Sumut KCP Gido dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{CAR} &= \frac{4.450.705}{21.743.999} \times 100\% \\ &= 20,47\% \end{aligned}$$

¹ Dari hasil perhitungan CAR untuk tahun 2021, menunjukkan bahwa rasio kecukupan modal yang diperoleh Bank Sumut KCP Gido sebesar 20,47%.

2. Tahun 2022

Besarnya CAR untuk tahun 2022, khususnya pada Bank Sumut KCP Gido dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{4.863.077}{24.154.867} \times 100\%$$

$$= 20,13 \%$$

Perhitungan CAR tahun 2022 menunjukkan rasio solvabilitas Bank Sumut KCP Gido sebesar 20,13%. Berdasarkan perhitungan CAR, nilai kredit rasio CAR dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika ekuitas 0% atau negatif, maka dinilai B. Setiap kenaikan 0,1% sebesar 0,1% maka nilai kredit berada di bawah nilai maksimal 100 dengan rumus:

Hubungan Nilai kredit = () + 1 0,1% Sehubungan dengan penggunaan uraian di atas, disajikan hasil perhitungan sebagai berikut: 1.2020 Besarnya kredit di atas rasio CAR tahun 2020 dapat ditentukan sebagai berikut: 20,99% Nilai kredit = () + 1 0,1% = 210,9% Nilai maksimum 100 dua. Tahun 2021 Faktor-faktor berikut mungkin mempengaruhi jumlah kredit terhadap nilai di atas rasio CAR 2021: 20,47% Nilai kredit = () + 1 0,1% = 205,7% Nilai maksimum 100 tiga 2020 Skor kredit yang lebih tinggi dari rasio CAR tahun 2020 dapat dipengaruhi oleh: 20,13% Nilai kredit = () + 1 0,1% = 202,3 % Nilai maksimum 100 Berdasarkan perhitungan tersebut, rasio CAR dikatakan mengalami penurunan sejak tahun 2021, ketika kelayakan kredit mengalami penurunan. Sebab, pertumbuhan aset tertimbang menurut risiko terlalu besar dibandingkan pertumbuhan ekuitas. Sesuai aturan Bank Indonesia, nilai maksimalnya adalah 100, sehingga nilai rasio kredit CAMEL adalah 100 selama 3 tahun. Perhitungan CAR tahun 2022 menunjukkan rasio solvabilitas Bank Sumut KCP Gido sebesar 20,13%. Berdasarkan perhitungan CAR, nilai kredit rasio CAR dapat dihitung dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika ekuitas 0% atau negatif, maka dinilai B. Setiap kenaikan 0,1% sebesar 0,1% maka nilai kredit berada di bawah nilai maksimal 100 dengan rumus: Hubungan Nilai kredit = () + 1 0,1% Sehubungan dengan penggunaan uraian di atas, disajikan hasil perhitungan sebagai berikut: 1.2020 Besarnya kredit di atas rasio CAR tahun 2020 dapat ditentukan sebagai berikut: 20,99% Nilai kredit = () + 1 0,1% = 210,9% Nilai maksimum 100 dua. Tahun 2021 Faktor-faktor berikut mungkin mempengaruhi jumlah kredit terhadap nilai di atas rasio CAR 2021: 20,47% Nilai kredit = () + 1 0,1% = 205,7% Nilai maksimum 100 tiga 2020 Skor kredit yang lebih tinggi dari rasio CAR tahun 2020 dapat dipengaruhi oleh: 20,13% Nilai kredit = () + 1 0,1% = 202,3 % Nilai maksimum 100 Berdasarkan perhitungan tersebut, rasio CAR dikatakan mengalami penurunan sejak tahun 2021, ketika kelayakan kredit mengalami penurunan. Sebab, pertumbuhan aset tertimbang menurut risiko terlalu besar dibandingkan pertumbuhan ekuitas. Sesuai aturan Bank Indonesia, nilai maksimalnya adalah 100, sehingga nilai rasio kredit CAMEL adalah 100 selama 3 tahun.

2. Faktor Kualitas Aset (Assets)

Diukur dengan kode-kode tersebut, Penilaian Aset didasarkan pada kualitas aset yang dimiliki bank. Ada dua jenis rasio yang dapat diukur, yaitu rasio aset produksi yang diklasifikasi terhadap aset produksi dan rasio kompensasi kerugian dari aset produksi terhadap aset produksi yang diklasifikasi. Menurut (Kasmir 2012: 273). Rumus untuk menghitung rasio KAP adalah sebagai berikut: $KAP = (\text{aset produksi yang diklasifikasikan})/(\text{jumlah aset produksi}) \times 100\%$

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{15,5\% - \text{Rasio}}{0,15\%} \times 100\%$$

Dalam melakukan kualitas aset, jenis rasio yang digunakan adalah rasio KAP dengan ketentuan perhitungan Aktiva produktif yang diklasifikasikan yakni sebagai berikut :

- a. 25% dari kredit yang dalam perhatian khusus
- b. 50% dari kredit yang kurang lancar
- c. 75% dari kredit yang diragukan
- d. 100% dari kredit macet.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, akan disajikan besarnya aktiva produktif menurut kategori kolektibilitas untuk tahun 2021 s.d 2023 yakni sebagai berikut :

Tabel 4.2

Tabel 1 Besarnya Aktiva Produktif
Menurut Kategori Kolektabilitas
Tahun 2021 - 2023 (Dalam Jutaan Rp.)

Kategori Kolektibilitas	Tahun		
	2020	2021	2022
Lancar (L)	20.849.845	22.290.075	24.587.788
Dalam perhatian khusus (DPK)	252.038	254.537	278.036

Kurang lancar (KL)	16.252	31.530	29.776
Diragukan (D)	20.006	40.605	36.442
Macet (M)	524.243	481.601	482.448
Total aktiva produktif	21.662.384	23.098.348	25.414.490

Sumber : olahan data (2023)

Berdasarkan tabel diatas maka besarnya aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) tahun 2020 s.d 2022 yakni sebagai berikut :

Tabel 4.3

Tabel 2 Besarnya Aktiva Produktif Yang
Diklasifikasikan (APYD)

Kategori	Tingkat Resiko (%)	Tahun		
		2020	2021	2022
Kolektibilitas				
Lancar (L)	0	0	0	0
Dalam perhatian khusus (DPK)	25	63.010	63.634	69.509
Kurang lancar (KL)	50	8.126	15.765	14.888
Diragukan (D)	75	15.005	030.454	27.332
Macet (M)	100	524.243	481.601	482.448
Total APYD	-	610.383	591.454	594.177

Sumber : olahan data (2023)

Berdasarkan tabel 1 dan 2 maka besarnya rasio KAP dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KAP = \frac{\text{Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD)}}{\text{Total aktiva produktif}} \times 100\%$$

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

1. Tahun 2020

Besarnya rasio KAP untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{KAP} = \frac{610.383}{21.662.384} \times 100\%$$

$$= 2,82\%$$

Tahun 2021 Rasio KAP yang tinggi pada tahun 2021 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai: Batas = $591.454/32.098.348 \times 100\% = 2,56\%$ Tahun 2022 Rasio KAP selama tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai: Batas = $594.177/25.414.490 \times 100\% = 2,34\%$

Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 s.d 2022) menunjukkan bahwa rasio KAP mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,26% dan 0,22% pada tahun 2022 karena adanya kenaikan total aktiva produktif yang cukup signifikan dibandingkan dengan kenaikan APYD.

1. Kemudian disajikan hasil perhitungan nilai kredit rasio KAP sesuai aturan Bank Indonesia, yaitu: Jika rasionya 15,50% atau grade 0. Setiap penurunan 0,15 persen dan 15,50 persen, nilai kreditnya berada di bawah maksimal 100. Kemudian rumus kelayakan kredit dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut: Pinjaman terhadap nilai = $(15,5\% - \text{rasio})/(0,15\%) \times 100\%$
2. 2020 Rasio KAP yang tinggi pada tahun 2020, khususnya PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: Batas = $(15,5\% - 2,82\%)/(0,15\%) \times 100\% = 84,53\%$ Tahun 2021 Rasio KAP yang tinggi pada tahun 2021 khususnya pada PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $\text{KAP} = (15,5\% - 2,56\%)/(0,15\%) \times 100\% = 86,27\%$ Tahun 2022 Rasio KAP selama tahun 2022 khususnya pada PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: Batas = $(15,5\% - 2,34\%)/(0,15\%) \times 100\% = 87,73\%$ Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, tercatat nilai kredit mengalami peningkatan pada tahun 2021 dan 2022.

3. Faktor Manajemen

Diukur dengan rasio NPM (Net Profit Margin). NPM merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dari bisnis

intinya (Kasmir, 2017:235). Rumus untuk menghitung rasio NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Operasional}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Data Laba Bersih dan Laba Operasional (Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Operasional	Laba Bersih
2021	666.717	514.627
2022	771.243	613.502
2023	970.340	700.718

Sumber : Olahan data (2023)

1. 2020 Rasio NPM yang tinggi pada tahun 2020, khususnya PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai:
2. $NPM = 514.627/666.717 \times 100\% = 77,19\%$ Tahun 2021 Rasio NPM yang tinggi pada tahun 2021, khususnya PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai:

$$NPM = \frac{613.502}{771.243} \times 100\%$$

$$= 79,55\%$$

4. Tahun 2022 Besaran rasio NPM pada tahun 2022 khususnya PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $NPM = 700.718/970.340 \times 100\% = 72,21\%$ Berdasarkan hasil perhitungan NPM 3 tahun terakhir (2020-2022) menunjukkan bahwa rasio KAP mengalami fluktuasi akibat naik atau turunnya laba operasional. Nilai kredit NPM digabungkan dengan komponen lain dalam rasio CAMEL, karena aspek pengelolaannya diprediksi oleh margin keuntungan. Pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengendalikan sumber-sumber dan bertujuan untuk mengefisienkan penggunaan dana, sehingga nilai rasio yang diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini (nilai kredit = NPM).

5. Faktor kinerja (profitabilitas)

Menurut (Asaff, R dan Suryati, S, 2020:84) diukur dengan dua rasio yaitu rasio ROA (return on assets) dan rasio BOPO (biaya operasional terhadap pendapatan operasional). ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan modal yang ditanamkan pada total aset untuk memperoleh keuntungan. Rumus perhitungan rasio ROA dan nilai kredit ROA adalah sebagai berikut:

a. Return On Asset (ROA).

$$\text{ReturnOnAsset (ROA)} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.5

(Dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba sebelum Pajak	Total Aktiva
2020	651.347	33.530.317
2021	762.171	38.012.388
2022	969.291	40.619.103

Sumber : Olahan data (2023).

1.2020 Besarnya rasio ROA tahun 2020 khususnya PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $651\ 347\ \text{ROA} = \frac{651\ 347}{33.530.317} \times 100\% = 1,94\%$ 2. 2021 Besar kecilnya rasio ROA tahun 2021 khususnya PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $762\ 171\ \text{ROA} = \frac{762\ 171}{38.012.388} \times 100\% = 2,01\%$

1. Tahun 2022

Besarnya rasio ROA untuk tahun 2022 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{969.291}{40.619.103} \times 100\% \\ &= 2,39\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa ROA mengalami peningkatan dari tahun 2020 dan 2022 secara berturut-turut yakni sebanyak 0,06% dan 0,38 %.

¹ Batas minimum ROA yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia adalah 1% apabila sebuah bank mempunyai ROA lebih besar dari 1,5% maka bank tersebut dapat dikatakan produktif mengelola aktivitasnya, sehingga menghasilkan laba.

Perhitungan tersebut dilakukan sebagai berikut :

- 1) Untuk ROA sebesar 100% atau lebih, nilai kredit = 0
- 2) Untuk setiap kenaikan 0,015% nilai kredit ditambah 1 dengan maksimum 100. Dengan rumus.

penilaian kredit untuk rasio ROA sebagai berikut :

Nilai kredit = $\frac{\text{rasio}}{(0,015\%)+1}$ 2020 Jumlah kredit untuk tahun 2020, khususnya di Portugal. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: 1,94% Nilai kredit = $+1 \cdot 0,015\% = 130,50$ hingga 100 Tahun 2021 Jumlah kredit untuk tahun 2021 khususnya di Portugal. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: 2,01% Nilai kredit = $+1 \cdot 0,015\% = 134,67$ maksimal 100 Tahun 2022 Jumlah kredit untuk tahun 2022 khususnya di Portugal. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: 2,39% Nilai kredit = $+1 \cdot 0,015\% = 160,08$ hingga 100 Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa credit rating tahun 2020-2022 mengalami peningkatan yang disebabkan oleh peningkatan laba bersih sebelum pajak. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan aktivitasnya. Rumus perhitungan rasio BOPO dan nilai kredit BOPO adalah (Asaff, R dan Suryati, S, 2020:84): $\text{BOPO} = (\text{biaya operasional})/(\text{pendapatan operasional}) \times 100\%$

Tabel 4.6
Tabel BOPO

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional
2020	2.729.123	3.395.840
2021	2.744.277	3.515.521
2022	2.681.161	3.651.501

Sumber : Olahan Data 2021

1. 2020 Rasio BOPO sepanjang tahun 2021 khususnya pada PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $2.729.123 \text{ BOPO} = \frac{2.729.123}{3.395.840} \times 100\% = 80,37\%$
 2. 2021 Rasio BOPO selama tahun 2022 khususnya pada PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $2.744.277 \text{ BOPO} = \frac{2.744.277}{3.515.521} \times 100\% = 78,08\%$

= 78,06% 3. 2022 Rasio BOPO selama tahun 2023 khususnya pada PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $2.681.161 \text{ BOPO} = x 100\% 3.651.501$
= 73,43%

Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa BOPO mengalami penurunan dari tahun 2020 dan 2022 secara berturut-turut.

Bobot nilai kredit untuk rasio BOPO ini diperlihatkan dari pengurangan nilai kredit maksimum dengan rasio BOPO. Bobot nilai kredit rasio BOPO dapat dikategorikan sebagai bank sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia sebesar 100, sehingga rumus perhitungan nilai kredit yakni sebagai berikut :

4.3 Nilai kredit = $(\text{rasio } 100\%)/(0,08\%)+1$ 2020 Jumlah kredit untuk tahun 2021 khususnya di Portugal. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $100-80,37\%$ Nilai kredit = $+1 0,08\% = 246,42$ hingga 100 Tahun 2021 Jumlah kredit untuk tahun 2022 khususnya di Portugal. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $100-78,06\%$ Nilai kredit = $+1 0,08\% = 275,23$ maksimal 100 Tahun 2022 Jumlah Kredit Tahun 2023 Khusus PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $100-73,43\%$ Nilai kredit = $+1 0,08\% = 333,17$ maksimal 100 Berdasarkan perhitungan di atas, terlihat bahwa credit rating tahun 2020-2022 mengalami peningkatan karena penurunan rasio BOPO.

4.4 Faktor likuiditas (cair) Diukur dengan rasio LDR (loan to deposit). Rasio LDR (loan to deposit ratio) menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang diperoleh dari bank tersebut. Rumus perhitungan rasio LDR dan nilai kredit LDR adalah (Asaff, R dan Suryati, S, 2020:84): $LDR = (\text{Total Pendanaan}) / (\text{Total Pendanaan Pihak Ketiga}) \times 100\%$

Tabel 4.7

Tabel LDR (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total kredit	Pendapatan Operasional
2020	21.662.385	24.867.471
2021	23.098.348	28.891.339
2022	25.414.490	29.723.560

Sumber : Olahan data (2023)

1.2020 Hubungan LDR selama tahun 2020 khususnya di PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $21.662.385 \text{ LDR} = x 100\% 24.867.471 = 87,11\%$

2. 2021 Hubungan LDR selama tahun 2021 khususnya di PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $23.098.348 \text{ LDR} = x 100\% 28.891.339 = 79,95\%$

3. 2022 Rasio LDR selama tahun 2022 khususnya pada PT. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $25.414.490 \text{ LDR} = x 100\% 29.723.560 = 85,50\%$

Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa rasio LDR mengalami tren yang fluktuatif.

Rasio LDR di tahun 2021 menurun menjadi 79,95% dari sebelumnya sebesar 87,11% di tahun 2020. Hal ini dikarenakan penghimpunan dana pihak ketiga lebih besar dari kredit yang diberikan.

Kemudian bobot nilai kredit rasio LDR untuk dapat dikategorikan sebagai bank yang sehat berdasarkan ketentuan Bank Indonesia adalah sebesar 100, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai Kredit} = \frac{(115 - \text{Rasio})\%}{1\%} \times 4$$

1. Tahun 2020

Besarnya Nilai Kredit untuk tahun 2020 khususnya pada PT. Bank Sumut KCP Gido. dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Kredit} &= \frac{(115 - 87,11)\%}{1\%} \times 4 \\ &= 111,55 \text{ maksimum } 100 \end{aligned}$$

2. 2021 Jumlah kredit untuk tahun 2021 khususnya di Portugal. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $(115 - 79,95)\% \text{ Nilai kredit} = x 4 1\% = 140,20$ hingga 100
3. 2022 Jumlah kredit untuk tahun 2022 khususnya di Portugal. Panduan KCP Bank Sumut. dapat dihitung sebagai: $(115 - 85,50)\% \text{ Nilai kredit} = x 4 1\% = 117,99$ hingga maksimal 100

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa selama kurun waktu 2022 hingga 2010, Bank Sumut KCP Gido masih dapat mempertahankan nilai kredit rasio LDR-nya pada nilai maksimal, yaitu 100, untuk tetap dikategorikan bank yang sehat.

Dalam artian, pada kurun waktu tersebut Bank Sumut KCP Gido

mampu untuk memberikan jaminan atas setiap simpanan yang diberikan nasabahnya dan memiliki kemampuan dalam membayar semua utang-utangnya terutama dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih, serta dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui

4.5 Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Setelah dilakukan perhitungan rasio kinerja keuangan pada Bank Sumut KCP Gido, maka selanjutnya akan dilakukan penilaian kesehatan keuangan dengan menggunakan rumus CAMEL.

Berikut ini tingkat kesehatan Bank menurut ketentuan Bank Indonesia yakni:

- 1) 81 – 100 = Sehat
- 2) 66 – 81 = Cukup Sehat
- 3) 51 – 66 = Kurang Sehat
- 4) 0 – 50 = Tidak Sehat

Berikut perhitungan bobot dengan menggunakan metode CAMEL untuk tahun 2020 s.d 2022 Bank Sumut KCP Gido yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 4.8
Hasil Evaluasi Kinerja Keuangan
Dengan Metode CAMEL Bank Sumut KCP Gido
Tahun 2021-2023

Tahun	Faktor Penilaian	Indikator Kinerja	Nilai rasio	Nilai Kredit	Bobot	Nilai CAMEL
			(%)		(%)	
2020	Permodalan	CAR	20,99	100,0	25	25
	Kualitas aktiva produktif	KAP	2,82	84,53	30	25,36
	Manajemen	NPM	77,19	77,19	25	19,30
	Rentabilitas	ROA	1,94	100,0	5	5

		BOPO	80,37	100,0	5	5
	Likuiditas	LDR	87,11	100,0	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						89,66
2021	Permodalan	CAR	20,47	100,0	25	25
	Kualitas aktiva produktif	KAP	2,56	86,27	30	25,88
	Manajemen	NPM	79,55	79,55	25	19,89
	Rentabilitas	ROA	2,01	100,0	5	5
		BOPO	78,06	100,0	5	5
	Likuiditas	LDR	79,95	100,0	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						90,77
2022	Permodalan	CAR	20,13	100,0	25	25
	Kualitas aktiva produktif	KAP	2,34	87,73	30	26,32
	Manajemen	NPM	72,21	72,21	25	18,05
	Rentabilitas	ROA	2,39	100,0	5	5
		BOPO	73,43	100,0	5	5
	Likuiditas	LDR	85,5	100,0	10	10
Jumlah Nilai CAMEL						89,37

Sumber : olahan data (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat diperoleh penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2020 s.d 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan kesehatan keuangan untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 sampai dengan tahun 2021) pada Bank Sumut KCP Gido berada pada predikat sehat.

1.4. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rasio Keuangan Camel

a. Faktor Capital (Permodalan)

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh bahwa dalam rasio CAR mengalami penurunan dari tahun 2020 sehingga menyebabkan nilai kredit menurun. Hal ini disebabkan karena peningkatan ATMR terlalu besar dibandingkan dengan peningkatan modal sendiri. Menurut ketentuan dari Bank Indonesia nilai maksimum 100, sehingga nilai kredit rasio CAMEL untuk 3 tahun ditentukan sebesar 100.

2. Faktor Kualitas Aset (Assets)

Berdasarkan hasil perhitungan rasio KAP untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 s.d 2022) menunjukkan bahwa rasio KAP mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 0,26% dan 0,22% pada tahun 2022 karena adanya kenaikan total aktiva produktif yang cukup signifikan dibandingkan dengan kenaikan APYD.

3. Faktor Manajemen berdasarkan hasil perhitungan rasio NPM untuk 3 tahun terakhir (tahun 2020 s.d 2022) menunjukkan bahwa rasio KAP mengalami fluktuasi karena kenaikan atau penurunan laba operasional. Adapun nilai kredit NPM telah digabungkan dengan komponen lainnya dalam rasio CAMEL, karena aspek manajemen diproyeksikan dengan profit margin. Dengan pertumbuhan rasio ini menunjukkan bagaimana manajemen mengelola sumber-sumber maupun alokasi penggunaan dana secara efisien, sehingga nilai rasio diperoleh langsung menjadi nilai kredit rasio NPM ini (Nilai Kredit = NPM).

4. Faktor Earning (Rentabilitas)

Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa ROA mengalami peningkatan dari tahun 2021 dan 2022 secara berturut-turut yakni sebanyak 0,06% dan 0,38 %.

5. Faktor Liquidity (Liquiditas)

Berdasarkan perhitungan tersebut tampak bahwa rasio LDR mengalami tren yang fluktuatif. Rasio LDR di tahun 2021 menurun menjadi 79,97% dari sebelumnya sebesar 87,11% di tahun 2020. Hal ini dikarenakan penghimpunan dana pihak ketiga lebih besar dari kredit yang diberikan.

6. Berdasarkan hasil perhitungan nilai rasio CAMEL, maka dapat diperoleh penilaian kesehatan keuangan dengan rasio CAMEL khususnya dalam tahun 2021 s.d 2023 pada tabel berikut ini :

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. berasal hasil penelitian pada PT Bank Sumut KCP Gido menggunakan Metode Camel yaitu :Faktor Capital berdasarkan perhitungan rasio CAR mengalami penurunan dari tahun 2020 sehingga menyebabkan nilai kredit menurun, dikarenakan ATMR terlalu akbar, faktor kualitas aset untuk 3 tahun terakhir menunjukkan rasio KAP mengalami penurunan karena adanya kenaikan total aktiva produktif yg cukup signifikan, manajemen berdasarkan rasio NPM tiga tahun terakhir membagikan KAP mengalami fluktuatif sebab kenaikan lapa operasional, faktor earning ROA mengalami peningkatan secara berturut-turut, faktor liquidity tampak LDR mengalami tren yg fluktuatif Rasio LDR 2021 menurun 79,97% pada sebelumnya 87,11% di 2020, sebab penghimpunan dana pihak ketiga lebih akbar dari kedua kredit yang diberikan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penelitian PT BANK Sumut KCP Gido untuk Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada PT. Bank Sumut KCP Gido beberapa.

sarat untuk pertimbangan sebagai penyempurnaan penelitian selanjutnya :

1. PT Bank Sumut KCP Gido agar melakukan analisis keuangan menggunakan metode Camel secara periodik supaya dapat tetap meninjau kinerja keuangan Bank itu dan tentunya akan membantu mengontrol dan meningkatkan kinerja keuangan bank itu sendiri (Semakin Sehat).

2. Dalam upaya meningkatkan kesehatan Bank, perlu adanya dukungan manajemen yang baik untuk dapat meningkatkan kualitas manajemen maka PT Bank Sumut KCP Gido mempertahankan Manajemen Perbankan yang sudah ada dan berjalan dengan baik.
3. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memiliki cakupan lebih luas untuk mendapatkan hasil lebih umum yang diduga tentang Kesehatan Bank.

DAFTAR PUSTKA

- Adiska Nurul Khotimah, Noor Ellyawati, Sutrisno. (2023). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bpd Kaltim Kaltara Periode 2017-2021*. JURNAL Edueco Universitas Balikpapan.
- Alfia Novita Sari. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel, Metode Eva, Dan Standard Bank Indonesia Pada Pt. Bpd Jawa Tengah Periode 2014-2020*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, VOL. 1, NO. 3, Hal 179 – 189.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Politenik Negeri Sriwijaya. (2019). Skripsi *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camels Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Program Studi Manajemen Bisnis
- Purwanto (2018). *Teknik Penyusunan Instrumen Uji Validitas Dan Reabilitas Penelitian Ekonomi Syariah*. Magelang: Staia Pres
- Riandi Chandra, Maryam Mangantar, Sem G Oroh. (2016). *Analisis Kinerja Keuangan Pt Bank Syariah Mandiridan Pt Bank Mandiri Tbk Dengan Menggunakanmetode Camel*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16 No.02, Hal 429-432.
- Siregar, Syofian. 2017. *Metode penelitian kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Penerbit kencana : Jakarta.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UMSU. (2018). *Skripsi Analisis Kredit Macet Pada Pt. Bank Bank Sumut Kantor Pusat Medan*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- UMSU. (2019). Skripsi *Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Camel Pada Pt. Bank Sumut Medan* Universitas muhammadiyah sumatera utara medan.

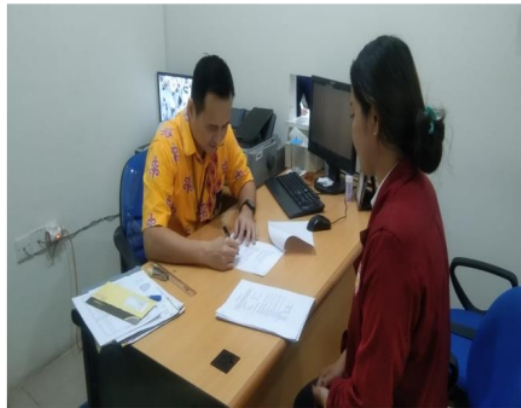
Lampiran





Lampiran





BIODATA PENULIS



Nama Katharina Kaeni Wartey Jemefal Jens Ndraha
Lahir di Hiliweto Gido, 09 Februari 2001
Kecamatan Gido Kabupaten Nias, anak ke-1 dari 6
bersaudara. Anak dari Ayah Idaman Ndraha dan Ibu

Mutina Halawa. Penulis menempuh jenjang pendidikan dimulai dari SD Negeri 071057 (Lulus pada tahun 2013), kemudia melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Gido (Lulus Pada Tahun 2016), kemudia melanjutkan pendidikan SMA Negeri 1 Gido (lulus pada tahun 2019) dan pada Tahun 2019 penulis melanjutkan pendidikan di Stie Pembnas Nias yang saat ini telah berubah menjadi Universitas Nias dan memilih Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi.

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SUMUT KCP GIDO"

ORIGINALITY REPORT

32%

SIMILARITY INDEX

33%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

core.ac.uk

Internet Source

12%

2

repository.stei.ac.id

Internet Source

9%

3

digilibadmin.unismuh.ac.id

Internet Source

7%

4

medan.tribunnews.com

Internet Source

2%

5

ejournals.umma.ac.id

Internet Source

1%

6

Submitted to Universitas Pancasila

Student Paper

1%

7

adoc.pub

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off

"ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BANK SUMUT KCP GIDO"

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/0

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54

PAGE 55

PAGE 56

PAGE 57

PAGE 58

PAGE 59

PAGE 60

PAGE 61

PAGE 62

PAGE 63

PAGE 64

PAGE 65

PAGE 66

PAGE 67

PAGE 68

PAGE 69

PAGE 70

PAGE 71

PAGE 72

PAGE 73

PAGE 74

PAGE 75

PAGE 76

PAGE 77

PAGE 78

PAGE 79

PAGE 80

PAGE 81

PAGE 82

PAGE 83

PAGE 84
